Skripsi

PERAN PAHLAWAN NASIONAL ANDI ABDULLAH BAU MASSEPE DALAM MEMPERJUANGKAN KEMERDEKAAN REPUBLIK INDONESIA DI KABUPATEN SIDRAP (1945-1947)

Oleh

RANI
16.1400.027

PROGRAM STUDI SEJARAH PERADABAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE
2021

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Skripsi

PERAN PAHLAWAN NASIONAL ANDI ABDULLAH BAU MASSEPE DALAM MEMPERJUANGKAN KEMERDEKAAN REPUBLIK INDONESIA DI KABPATEN SIDRAP (1945-1947)

Oleh

RANI

16.1400.027

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora Pada Program Studi Sejarah Peradaban Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Parepare

PROGRAM STUDI SEJARAH PERADABAN ISLAM

FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)

PAREPARE

2021

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PERAN PAHLAWAN NASIONAL ANDI ABDULLAH BAU MASSEPE DALAM MEMPERJUANGKAN KEMERDEKAAN REPUBLIK INDONESIA DI KABUPATEN SIDRAP (1945-1947)

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Humaniora

Program Studi
Sejarah Peradaban Islam

Disusun dan diajukan oleh

RANI
NIM: 16.1400.027

Kepada

PROGRAM STUDI SEJARAH PERADABAN ISLAM

FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)

PAREPARE

2021

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi	:	Peran Pahlawan Nasional Andi Abdullah Bau Massepe dalam Memperjuangkan Kemerdekaan Republik Indonesia di Kabupaten Sidrap (1945-1947)
Nama Mahasiswa	:	Rani
Nomor Induk Mahasiswa	:	16.1400.027
Program Studi	:	Sejarah Peradaban Islam
Fakultas	:	Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Dasar Penetapan Pembimbing	:	SK. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare B-168/In.39.7/FUAD/11/2019

Disetujui Oleh

Pembimbing Utama	:	Dr. A. Nurkidam, M.Hum.
NIP	:	196412311992031045
Pembimbing Pendamping	:	Dra. Hj. Hasnani, M.Hum.
NIP	:	196203111987003200 2

Mengetahui:

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dr. H. Abd. Halim K, M.A.
NIP: 19590624 199803 1 001

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi	:	Peran Pahlawan Nasional Andi Abdullah Bau Massepe dalam Memperjuangkan Kemerdekaan Republik Indonesia di Kabupaten Sidrap (1945-1947)
Nama Mahasiswa	:	Rani
Nomor Induk Mahasiswa	:	16.1400.027
Program Studi	:	Sejarah Peradaban Islam
Fakultas	:	Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Dasar Penetapan Pembimbing	:	SK. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare B-168/In.39.7/FUAD/11/2019

Disetujui Oleh

Dr. A. Nurkidam, M.Hum	(Ketua)	(.....)
Dra. Hj. Hasnani, M.Hum	(Sekretaris)	(.....)
Dr. Musyarif, S.Ag, M.Ag	(Anggota)	(.....)
H. Muh. Iqbal Hasanuddin, M.Ag	(Anggota)	(.....)

Mengetahui:

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dr. H. Abd. Halim K, M.A.
NIP: 19590624 199803 1 001

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ، نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِيْنُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوْذُ بِاللهِ مِنْ شُرُوْرِ أَنْفُسِنَا وَسَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِ اللهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يُضْلِلْ فَلَا هَادِيَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُوْلُه

Alhamdulillah...Segala puji bagi Allah swt yang telah menurunkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya berupa kekuatan dan kesehatan sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan untuk memperoleh gelar "Sarjana Humaniora" pada Program Studi Sejarah Peradaban Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada sosok pribadi mulia baginda Rasulullah saw. Nabi yang telah menjadi uswatun hasanah bagi umat manusia dan sebagai rahmatan lil alamin.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada kedua orang tua penulis yaitu Ayahanda tercinta Alm. Riwayanto dan ibunda tercinta Lidiana serta Suamiku tercinta Mas Aril dan saudaraku Akbar, Rati, Rahmat yang senantiasa ada saat suka dan duka yang selalu memanjatkan do'a dalam setiap sujudnya, sehingga penulis mendapat kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Selanjutnya, juga diucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si, Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

2. Bapak Dr. H. Abd. Halim K, M.A,_Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare atas pengabdiannya telah menciptakan suasana positif bagi mahasiswa.
3. Bapak Dr. A. Nurkidam, M.Hum selaku ketua Prodi Sejarah Peradaban Islam atas segala pengabdian dan bimbingannya bagi mahasiswa baik dalam kegiatan perkuliahan maupun di luar daripada kegiatan perkuliahan.
4. Bapak Dr. A. Nurkidam, M.Hum selaku pembimbing I dan dan Dr. Hj. Hasnani, M.Hum selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, nasehat, saran dan mengarahkan penulis dalam perampungan penulisan skripsi ini.
5. Guru dan dosen yang selama ini yang telah meluangkan waktu dan memberi ilmu serta mendidik penulis selama menempuh pendidikan mulai dari TK, SD, SMP, SMA dan sampai pada studi di IAIN Parepare.
6. Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh staf yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare, terutama dalam penulisan skripsi ini.
7. Bapak Andi Abdullah Bau Massepe dan Andi Jamerro Bau Massepe yang bersedia dan meluangkan waktu kepada penulis untuk wawancara dan dokumentasi dalam rangka penyusunan skripsi untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar "Sarjana Humaniora" pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.
8. Terkhusus untuk teman-teman satu jurusan, teman PPL dan PKM yang begitu banyak membantu dalam penyelesaian studi.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Semoga Allah Swt berkenan menilai segalanya sebagai amal ibadah.

Akhirnya, penulis menyampaikan bahwa kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruksi demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 20 Februari 2021

Penulis

Rani

NIM: 16.1400.027

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa	: Rani
Nomor Induk Mahasiswa	: 16.1400.027
Tempat/Tgl.Lahir	: Parepare, 19 April 1998
Jurusan	: Sejarah Peradaban Islam/S1
Fakultas/program	: Ushuluddin Adab dan Dakwah
Judul Skripsi	: Peran Pahlawan Nasional Andi Abdullah Bau Massepe dalam Memperjuangkan Kemerdekaan Republik Indonesia di Ajatappareng Kabupaten Pinrang (1945-1947)

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudain hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karena batal demi hukum.

Parepare, 19 Februari 2021

Penyusun,

Rani

NIM: 16.1400.027

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

ABSTRAK

RANI, *Peran Andi Abdullah Bau Massepe dalam Memperjuangkan Kemerdekaan Republik Indonesia di Kabupaten Sidrap (1945-1947)*, (dibimbing oleh A. Nurkidam dan Hj. Hasnani)

Skripsi ini membahas tentang peran Andi Abdullah Bau Massepe dalam Memperjuangkan Kemerdekaan Republik Indonesia di Kabupaten Sidrap (1945-1947). Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan: 1) Peran Andi Abdullah Bau Massepe melawan Belanda. 2) Pandangan masyarakat terhadap perjuangan Andi Abdullah Bau Massepe 3) Proses Andi Abdullah Bau Massepe mendapatkan gelar sebagai Pahlawan Nasional Republik Indonesia.

Penelitian ini merupakan penelitian tokoh, dengan menggunakan metode kualitatif dengan analisis sejarah dan melalui beberapa tahap seperti Heuristik, Kritik Sumber, Interprestasi dan Historiografi.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diuraikan bahwa Andi Abdullah Bau Massepe adalah Datu' di Kerajaan Suppa, Panglima Pertama TNI Divisi Hasanuddin dengan pangkat Letnan Jenderal, Ketua Bunken Kanriken (Bupati) Parepare dan kordinator perjuangan bagi pemuda di Sulawesi Selatan. Beliau juga berperan membentuk beberapa organisasi perjuangan seperti Pemuda/Pandu Nasional Indonesia (PNI) dan Badan Penunjang Republik Indonesia (BPRI). Beliau dikenal dekat, dicintai dan dihormati oleh rakyat dan temannya karena keagungan budi pekerti yang dimilikinya. Pada tahun 2005 atas surat keputusan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono, menetapkan Andi Abdullah Bau Massepe sebagai Pahlawan Nasional yang diberi gelar Bintang Mahaputra Adipradana.

Kata Kunci: Andi Abdullah Bau Massepe, Kemerdekaan Indonesia, Sidrap

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL…… ii
HALAMAN JUDUL…….... iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING……..... iv
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI……..... v
KATA PENGANTAR…….. vi
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI…… ix
ABSTRAK……...…… x
DAFTAR ISI……..……... xi
DAFTAR GAMBAR…….... xiii
DAFTAR LAMPIRAN……..... xiv
PEDOMAN TRANSLITERASI…… xv
BAB I PENDAHULUAN……..…… 1
A. Latar Belakang……..……. 1
B. Rumusan Masalah……..…… 7
C. Tujuan Penelitian……..……. 7
D. Kegunaan Penelitian……..…… 8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA……..…… 9
A. Tinjauan Penelitian……..…….. 9
B. Landasan Teoritis……..……. 10
C. Defenisi Istilah/Pengertian Judul……... 19
D. Bagan Kerangka Pikir……..….. 21
BAB III METODOLOGI PENELITIAN…… 24
A. Jenis Penelitian…….. 24
B. Metode Pendekatan……... 24
C. Metode Pengumpulan Data……... 26
D. Metode Analisis Data…… 27
BAB IV HASIL PENELITIAN…… 31
A. Biografi Andi Abdullah Bau Massepe……... 31
B. Sejarah Perjuangan Andi Abdullah Bau Massepe……. 39

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

C. Perjuangan Terakhir Andi Abdullah Bau Massepe…… 54
D. Penganugerahan Gelar Pahlawan Nasional dan Bintang Mahaputera……. 69

BAB V PENUTUP…… 75

A. Kesimpulan.....……. 75
B. Saran.....……. 76

DAFTAR PUSTAKA…….…… 77

LAMPIRAN-LAMPIRAN…….. 80

BIOGRAFI PENULIS……..... 94

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR GAMBAR

No.	Judul Gambar	Halaman
1.	Kerangka Pikir	22
2.	Bagan Silsilah Andi Abdullah Bau Massepe	32

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR LAMPIRAN

No.	Judul Lampiran	Halaman
1.	Pedoman Wawancara	77
2.	Transkip Wawancara	77-82
3.	Dokumentasi	83-91
4.	Biografi Penulis	92

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Transliterasi

a. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	tha	th	te dan ha
ج	jim	j	je
ح	ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	dhal	dh	de dan ha
ر	ra	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

ش	syin	sy	es dan ye
ص	shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	ẓ	zet ((dengan titik di bawah)
ع	‘ain	,,	koma terbalik ke atas
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wau	w	we
ه	ha	h	ha
ء	hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda (‘).

b. Vokal

1) Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	a	a
اِ	Kasrah	i	i
اُ	Dammah	u	u

2) Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَْ	fathah dan ya	ai	a dan i
وَْ	fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : kaifa

حَوْلَ : ḥaula

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
يَا / ىَ	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

ـِيْ	kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
ـُوْ	damma dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : māta

رَمَى : ramā

قِيْلَ : qīla

يَمُوْتُ : yamūtu

d. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

1) *ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
2) *ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha* (*h*).

Contoh:

رَوْضَةُ الجَنَّةِ : *rauḍah al-jannah atau rauḍatul jannah*

المَدِيْنَةُ الفَاضِلَةِ : *al-madīnah al-fāḍilah atau al-madīnatul fāḍilah*

الحِكْمَةُ : *al-hikmah*

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

e. *Syaddah* (*Tasydid*)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ـّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

اَلْحَقُّ : *al-haqq*

اَلْحَجُّ : *al-hajj*

نُعِّمَ : *nu‘‘ima*

عَدُوٌّ : *ʿaduwwun*

Jika huruf ى bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (ـِيّ), maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah* (i). Contoh:

عَرَبِيٌّ : ʿArabi (bukan ʿArabiyy atau ʿAraby)

عَلِيٌّ : ʿAli (bukan ʿAlyy atau ʿAly)

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma’arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

اَلشَّمْسُ	:	*al-syamsu (bukan asy- syamsu)*
اَلزَّلْزَلَةُ	:	*al-zalzalah (bukan az- zalzalah)*
الفَلْسَفَةُ	:	*al-falsafah*
اَلبِلَادُ	:	*al-bilādu*

g. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُوْنَ	:	*ta’murūna*
اَلنَّوْءُ	:	*al-nau’*
شَيْءٌ	:	*syai’un*
أُمِرْتُ	:	*Umirtu*

h. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur’an* (dar *Qur’an*), *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Fī ẓilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafẓ lā bi khusus al-sabab

i. *Lafẓ al-Jalalah* (اللّٰه)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِيْنُ اللّٰهِ *Dīnullah* بِاللّٰهِ *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللّٰهِ Hum fī rahmatillāh

j. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur'an Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu (*anak dari*)* dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)

Naṣr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naṣr Ḥamīd (bukan:Zaid, Naṣr Ḥamīd Abū)

2. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	*subḥānahū wa ta'āla*
saw.	=	*ṣallallāhu 'alaihi wa sallam*
a.s.	=	*'alaihi al- sallām*
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun
w.	=	Wafat tahun
QS …/…: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Ibrahīm/ …, ayat 4

HR = Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دم	=	بدون مكان
صلعم	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
دن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها / إلى آخره
ج	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa Indonesia kata "editor" berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

et al. : "Dan lain-lain" atau "dan kawan-kawan" (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. ("dan kawan-kawan") yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.

Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.

No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perjuangan rakyat Indonesia pada tahun 1945-1949 lazim disebut dengan istilah revolusi. Istilah revolusi pada saat itu, digunakan untuk menggambarkan suatu zaman menuju yang lebih baik, Penataan ulang kehidupan masyarakat, secara umum, dipandang lebih baik dari sebelumnya. Konsep revolusi ini, relevan untuk menggambarkan peristiwa yang terjadi di Indonesia pada tahun 1945-1949, dimana rakyat Indonesia yang bergerak bersama menata kehidupan bangsa ke arah yang lebih baik dengan menghapuskan kolonialisme untuk mewujudkan kemerdekaan bangsa.[1]

Perjuangan saat itu diawali dengan kedatangan Jepang dan dalam waktu yang singkat dapat meruntuhkan kekuasaan kolonial Belanda. Pada saat itu semangat revolusi semakin membara ketika terdengar berita tentang kekalahan Jepang terhadap sekutu dalam perang Asia Pasifik Raya di Midway, Alabama, Amerika Serikat. Kekalahan itu kemudian membuat Jepang harus menyerah tanpa adanya syarat kepada Sekutu pada tanggal 15 Agustus 1945. Hal ini membuat Sekutu secara otomatis berhak atas seluruh daerah jajahan Jepang di Asia Pasifik, termasuk di Indonesia itu sendiri.

Negara Republik Indonesia yang diproklamasikan pada tanggal 17 Agustus 1945 oleh *founding father* Soekarno-Hatta Atas Nama Bangsa

[1]Hutri Limah, dkk, "*Poster dan Upaya Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia di Yogyakarta tahun 1945-1949"*, (Journal of Indonesian History7, no. 1, 2018), h. 36.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Indonesia, merupakan suatu rahmat dan karunia besar dari Allah *Subhana wa ta'ala* yang patut disyukuri karena hal ini merupakan tonggak sejarah berdirinya Negara Republik Indonesia yang bisa terwujud berkat perjuangan rakyat dan para pejuang pahlawan bangsa di seluruh tanah air yang cinta kemerdekaan, termasuk rakyat Sulawesi Selatan.[2]

Salah seorang putra Sulawesi Selatan yang cukup besar jasanya dalam berjuang adalah Andi Abdullah Bau Massepe, putra Andi Mappanyukki, Raja Bone ke-32 (1931-1946). Beliau yang sering terjung dalam kunjungan kemerdekaan sejak muda, sekalipun beliau merupakan anak seorang raja. Namun demikian beliau lebih memilih untuk berjuang membentuk kemerdekaan Republik Indonesia. Ketika Belanda kembali menguasai Indonesia termasuk di Sulawesi Selatan, Belanda melakukan pembantaian dan pembunuhan terhadap pejuang kemerdekaan Republik Indonesia beserta ribuan rakyat sipil di Sulawesi Selatan tanpa prikemanusiaan yang dipimpin oleh sekutunya yang bernama Westerling. Peristiwa itu dikenal sebagai peristiwa *"Korban 40.000 jiwa rakyat Sulawesi Selatan",* termasuk diantaranya Andi Abdullah Bau Massepe dan ayahnya Andi Mappanyukki.

Satu bulan setelah Proklamasi Kemerdekaan Indonesia, Tentara NICA/Belanda datang ke Parepare yang dibonceng oleh tentara Sekutu dan mendapat penolakan keras dari Andi Abdullah Bau Massepe dan seluruh raja-raja di Afdeeling Parepare khususnya dan Sulawesi Selatan pada umumnya. Penolakan itu ditujukan kepada pimpinan Tentara NICA dan sekutunya di

[2]Rismawidiawati, "*Sejarah Sulawesi Selatan jilid 2",* (Propinsi Sulawesi Selatan, Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah, 2005), h. 3-6.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Makassar yang disampaikan pula kepada Pemerintah Republik Indonesia di Yogyakarta dan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) melalui panglima tentara sekutu di Indonesia.[3]

Tentara NICA datang bersama-sama dengan tentara sekutu dengan alasan turut menjaga keamanan pasca kekalahan tentara Jepang dari sekutu. Namun, segala taktik dan tipu daya Belanda dan Sekutu dapat di ketahui oleh seluruh raja-raja di Sulawesi Selatan bahwa Belanda bukan datang untuk menjaga keamanan melainkan untuk kembali berkuasa dan menjajah Sulawesi Selatan. Itulah sebabnya Raja Bone Andi Mappanyukki, Ayahanda Andi Abdullah Bau Massepe segera mengadakan rapat dengan seluruh raja-raja yang ada di Sulawesi Selatan untuk menolak kedatangan tentara NICA. Dan disitulah peran Andi Abdullah Bau Massepe sebagai pemimpin dalam menentang tentara NICA dan memperjuangkan kemerdekaan Negara Kesatuan Republik Indonesia, khususnya di Ajatappareng, Kabupaten Sidrap, Sulawesi Selatan.

Andi Abdullah Bau Massepe merupakan seorang pemimpin yang dikenal baik dan begitu disenangi oleh masyarakat karena memiliki sifat kepemimpinan, rendah hati, dan tidak membeda-bedakan seseorang karena latar belakangnya meskipun memiliki keturunan raja. Beliau merupakan pemimpin yang adil, bertanggung jawab dan sangat berpengaruh bagi masyarakat. Segala sifat, jiwa sosial dan kepemimpinan beliau sesuai dengan ajaran agama Islam yang dianutnya.

[3]Abdul Qahhar, "*Biografi Andi Abdullah Bau Massepe",* (Makassar: Yayasan Andi Abdullah Bau Massepe, 2019), h. 1-4.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Setiap orang adalah pemimpin, seperti sabda Rasulullah Saw yang dijelaskan oleh Imam Bukhari dalam Shahih Bukhari hadits nomor 844 sebagai berikut:

حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْمَرْوَزِيُّ قَالَ أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ قَالَ أَخْبَرَنَا يُونُسُ عَنْ الزُّهْرِيِّ قَالَ أَخْبَرَنَا سَالِمُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ عن بْنُ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: "كُلُّكُمْ رَاعٍ" وَزَادَ اللَّيْثُ قَالَ يُونُسُ كَتَبَ رُزَيْقُ بْنُ حُكَيْمٍ إِلَى ابْنِ شِهَابٍ، وَأَنَا مَعَهُ يَوْمَئِذٍ بِوَادِي القُرَي، هَلْ تَرَى أَنْ أُجَمِّعَ؟ وَرُزَيْقٌ عَامِلٌ عَلَى أَرْضٍ يَعْمَلُهَا وَفِيْهَا جَمَاعَةٌ مِنْ السُّودَانِ وَغَيْرِهِمْ وَرُزَيْقٌ يَوْمَئِذٍ عَلَى أَيْلَةَ فَكَتَبَ ابْنُ شِهَابٍ وَأَنَا أَسْمَعُ يَأْمُرُهُ أَنْ يُجَمِّعَ يُخْبِرُهُ أَنَّ سَالِمًا حَدَّثَهُ أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عُمَرَ يَقُولُ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: "كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، الإِمَامُ رَاعٍ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، وَالرَّجُلُ رَاعٍ فِى أَهْلِه وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ فِى بَيْتِ زَوْجِهَا وَمَسْئُولَةٌ عَنْ رَعِيَّتِهَا، وَالخَادِمُ رَاعٍ فِى مَالِ سَيِّدِهِ وَمَسْئُولُ عَنْ رَعِيَّتِهِ." قَالَ وَحَسِبْتُ أَنْ قَدْ قَالَ وَالرَّجُلُ رَاعٍ فِى مَالِ أَبِيهِ وَمَسْئُلٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ. **(رواه البخاري فى صحح البخاري: ٨٤٤)**

Artinya:

> Telah menceritakan kepada kami **Bisyr bin Muhammad Al Marwazi** berkata, telah mengabarkan kepada kami **'Abdullah** berkata, telaha mengabarkan kepada kami **Yunus** dari **Az Zuhri** berkata, telah mengabarkan kepada kami **Salim bin 'Abdullah** dari **Ibnu Umar** radhiallahu 'anhuma, bahwa Rasulullah Shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "*Setiap kalian adalah pemimpin*." **Al Laits** menambahkan; **Yunus** berkata; **Ruzaiq bin Hukaim** menulis surat kepada **Ibnu Syihab**, dan pada saat itu aku bersamanya di Wadi Qura (pinggiran kota), "Apa pendapatmu jika aku mengumpulkan orang untuk shalat Jum'at?" Saat itu **Ruzaiq**

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

bertugas di suatu tempat dimana banyak jama'ah dari negeri Sudan dan yang lainnya, yaitu negeri Ailah. Maka **Ibnu Syihab** membalasnya dan aku mendengar dia memerintahkan (**Ruzaiq**) untuk mendirikan shalat Jum'at. Lalu mengabaran bahwa **Salim** telah menceritakan kepadanya, bahwa **'Abdullah bin 'Umar** berkata, "Aku mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda:*"Setiap kalian adalah pemimpin, dan setiap pemimpin akan dimintai pertanggungjawaban atas yang dipimpinnya. Imam adalah pemimpin yang akan dimintai pertanggungjawaban atas rakyatnya. Seorang suami adalah pemimpin, dan akan dimintai pertanggungjawaban atas keluarganya. Seorang isteri adalah pemimpin di dalam urusan rumah tangga suaminya, dan akan dimintai pertanggungjawaban atas urusan rumah tangga tersebut. Seorang pembantu adalah pemimpin dalam urusan harta tuannya, dan akan dimintai pertanggungjawaban atas urusan pertanggungjawaban tersebut." Aku menduga 'Ibnu Umar menyebutkan: "Dan seorang laki-laki adalah pemimpin atas harta bapaknya, dan akan dimintai pertanggungjawaban atasnya. Setiap kalian adalah pemimpin dan setiap pemimpin akan dimintai pertanggungjawaban atas yang dipimpinnya."*[4]

Hadits di atas menjelaskan tentang etika kepemimpinan dalam Islam. Etika paling pokok dalam kepemimpinan adalah tanggung jawab. Semua orang yang hidup di muka bumi ini disebut sebagai pemimpin. Oleh karena itu sebagai pemimpin, maka mereka semua memikul tanggung jawab, tidak terkecuali terhadap dirinya sendiri. Seorang suami bertanggung jawab atas istrinya, bapak bertangung jawab kepada anak-anaknya, majikan betanggung jawab kepada pekerjanya, atasan bertanggung jawab kepada bawahannya, dan presiden, gubernur, bupati bertanggung jawab kepada rakyat yang dipimpinnya dan lain sebagainya.

[4]Shahih Bukhari no. 844, *(https://islamislogic.wordpress.com/kumpulan-hadits-shahih/40-hadits-tentang-pemimpin-dan-penjelasanya/)*

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Berdasarkan hadits tersebut dapat diidentifikasikan beberapa komponen dalam kepemimpinan yaitu:

1. Adanya pemimpin dan orang lain yang dipimpin atau pengikutnya.
2. Adanya upaya atau proses mempengaruhi dari pemimpin kepada orang lain melalui berbagai kegiatan.
3. Adanya tujuan akhir yang ingin dicapai bersama dengan adanya kepemimpinan itu.
4. Kepemimpinan dapat timbul dalam suatu organisasi atau tanpa adanya organisasi tertentu.
5. Pemimpin dapat diangkat secara formal atau dipilih oleh pengikutnya.
6. Kepemimpinan berada dalam situasi tertentu baik situasi pengikut maupun lingkungan eksternal.
7. Kepemimpinan merupakan kegiatan menuntun, membimbing, memandu dan menunjukkan jalan yang diridhai Allah Swt.[5]

Andi Abdullah Bau Massepe pada saat itu dipercaya menjadi Datu Suppa oleh masyarakat bahwa beliau bisa memimpin serta menggantikan kedudukan ayahnya, Andi Mappanyukki sebagai Datu Suppa. Suppa adalah salah satu kerajaan yang terdapat di daerah Sulawesi Selatan yang tergabung dalam lima kerajaan, Mallusettasi, Sawitto, Sidenreng, Rappang dan Suppa yang hingga saat ini belum satupun didapatkan suatu catatan yang pasti mengenai kapan berdirinya kerajaan Suppa.

[5]Veithzal Rivai dan Deddy Mulyadi, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2012), h. 6.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Andi Abdullah Bau Massepe dikenal sangat teguh dalam mempertahankan kemerdekaan di Sulawesi Selatan saat itu. Dia menentang tentara NICA/Belanda yang mendatangkan tentara sekutu dari Jawa untuk berperang melawan tentara Belanda/NICA. Pada saat itu, Andi Abdullah Bau Massepe merupakan Datu Suppa pada tahun 1940, juga sebagai ketua Organisasi SUDARA Parepare, Ketua Umum BPRI (Badan Penunjang Republik Indonesia), dan koordinator perjuangan bersenjata bagi pemuda di daerah Parepare dan sekitarnya. Begitulah peran Andi Abdullah Bau Massepe dalam memperjuangkan kemerdekaan di Sulawesi Selatan khususnya di Parepare, Ajatappareng dan daerah sekitarnya, meskipun gugur karena ditembak oleh Westeerling pada tanggal 2 Februari 1947 setelah ditahan selama 160 hari. Adapun pesan dari Andi Abdullah Bau Massepe semasa hidupnya guna untuk memberikan motivasi dan semangat kepada seluruh rakyat yang ada dibawah perintahnya yakni "Jangan Pernah Menyerah. Sekali Merdeka, Tetap Merdeka." Dari pesan tersebut kita bisa menarik suatu kesimpulan bahwa kemerdekaan merupakan harga mati yang mesti diperjuangkan dan penjajahan haruslah dihapuskan, apapun dan bagaimanapun caranya, dan jangan pernah menyerah akan hal itu.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas maka pokok permasalahan dalam penelitian ini ialah bagaimana peranan Andi Abdullah Bau Massepe dalam melawan Belanda dan memerdekakan Indonesia di Sulawesi selatan khususnya di Kabupaten Sidrap. Untuk itu terdapat beberapa sub-masalah yang melatarbelakangi penelitian ini yaitu sebagai berikut:

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

1. Bagaimana peran Andi Abdullah Bau Massepe melawan Belanda dalam memperjuangkan kemerdekaan di Kabupaten Sidrap?
2. Bagaimana pandangan masyarakat terhadap perjuangan Andi Abdullah Bau Massepe?
3. Bagaimana proses Andi Abdullah Bau Massepe mendapatkan gelar sebagai Pahlawan Nasional?

C. Tujuan Penelitian

Segala sesuatu yang ingin dilakukan tentunya mempunyai tujuan, sama halnya dengan penelitian ini. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui dan memahami lebih mendalam tentang peran Andi Abdullah Bau Massepe dalam memperjuangkan kemerdekaan republik Indonesia di kabupaten Sidrap (1945-1947).
2. Untuk mengetahui dan memahami proses Andi Abdullah Bau Massepe mendapatkan gelar sebagai Pahlawan Nasional.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian dalam penelitian ini dibagi atas dua, yaitu:

1. Kegunaan Ilmiah

   Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan terkhusus pada bidang ilmu pengetahuan Sejarah dan Peradaban Islam. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk penelitian ke depannya yang ingin mengembangkan di kemudian hari dan menjadi tambahan referensi, informasi bagi para akademisi maupun praktisi dalam bidang sejarah.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

2. Kegunaan Praktis

   Diharapkan dapat berguna dan bermanfaat bagi para pemerhati sejarah politik dan masyarakat pada umumnya. Penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat bagi kepentingan pembangunan bangsa dan negara terutama di dalam membangun jati diri bangsa serta dalam menggalang persatuan dan kesatuan NKRI khususnya di Sulawesi selatan.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian

Penelitian ini fokus pada kehidupan Andi Abdullah Bau Massepe sebagai Datu' Suppa berdasarkan judul Peran Pahlawan Nasional Andi Abdullah Bau Massepe Dalam Memperjuangkan Kemerdekaan Republik Indonesia di Kabupaten Sidrap (1945-1947). Ada dua hal yang perlu dilakukan sebelum melihat perjuangan kemerdekaan secara general sebagai akibat dari penjajahan kolonial belanda/NICA. Pertama, terlebih dahulu ditinjau biografi Andi Abdullah Bau Massepe sebagai Datu' Suppa yang dijadikan motivasi dalam pergerakan kemerdekaan Indonesia khususnya di Sulawesi Selatan. Kedua, akan ditinjau perjuangan Andi Abdullah Bau Massepe pada beberapa aspek serta pandangan masyarakat terhadap perjuangan dalam mempertahankan kemerdekaan Republik Indonesia. Ketiga, akan ditinjau proses mendapatkan gelar Pahlawan Nasional.

Dari uraian di atas, maka defenisi operasional yang dimaksud penulis yaitu suatu tindakan serta usaha perjuangan yang nyata dilakukan oleh Andi Abdullah Bau Massepe dalam mempertahankan kemerdekaan republik Indonesia di Kabupaten Sidrap. Semua hal tersebut diharapkan mampu memberi jawaban terhadap fokus penelitian penulis yaitu Peran Andi Abdullah Bau Massepe dalam memperjuangkan kemerdekaan republic Indonesia di Kabupaten Sidrap (1945-1947).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

B. Landasan Teoretis

1. Teori Kepemimpinan

Kepemimpinan merupakan suatu kemampuan seseorang untuk dapat mempengaruhi kondisi lingkungan sekitarnya. Salah satu teori kepemimpinan yang dikemukakan oleh Veryard Projects Ltd. dan Antelope Projects Ltd adalah teori kontingensi *(contingency theories)* atau teori situasional.[6] Menurut teori ini, ketika seorang individu bertindak sebagai pemimpin, sebagian besar akan tergantung pada karakteristik situasi dimana ia menjalankan fungsinya. Kepemimpinan yang fleksibel terjadi jika pemimpin telah mempelajari situasi kepemimpinan yang dihadapinya, baik kondisi subjektif maupun objektifnya. Setelah dipertimbangkan, barulah ditentukan karakteristik dan gaya kepemimpinan yang selaras dan tepat sesuai dengan kondisi.[7]

Di dalam agama Islam pun sudah dijelaskan perihal kepemimpinan yang baik dan benar syarat, serta tugas dan tanggung jawabnya dalam memimpin. Firman Allah Swt. dalam QS. An-Nisa/4:59

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ أَطِيعُواْ ٱللَّهَ وَأَطِيعُواْ ٱلرَّسُولَ وَأُوْلِى ٱلۡأَمۡرِ مِنكُمۡۖ فَإِن تَنَٰزَعۡتُمۡ فِى شَىۡءٖ فَرُدُّوهُ إِلَى ٱللَّهِ وَٱلرَّسُولِ إِن كُنتُمۡ تُؤۡمِنُونَ بِٱللَّهِ وَٱلۡيَوۡمِ ٱلۡأٓخِرِۚ ذَٰلِكَ خَيۡرٞ وَأَحۡسَنُ تَأۡوِيلًا

[6]Hamdan Dimyati, *Model Kepemimpinan & Sistem Pengambilan Keputusan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014), h. 58.

[7]M. Chazienul Ulum, *Leadership, Cet. 1,* (Malang: Universitas Brawijaya Press (UB Press), 2012), h. 6.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Artinya

> *"Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan Ulil Amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya."*[8]

Ayat ini memerintahkan agar kaum muslimin taat dan patuh kepada Allah Swt, Rasul-Nya dan kepada orang yang memegang kekuasaan di antara mereka agar tercipta kemaslahatan umat secara umum. Untuk kesempurnaan pelaksanaan amanat dan hukum sebaik-baiknya dan seadil-adilnya, hendaknya kaum muslimin:

a. Taat dan patuh kepada perintah Allah Swt dengan mengamalkan isi kitab suci Al-Qur'an dan melaksanakan hukum-hukum yang telah ditetapkan-Nya sekalipun dirasa berat dan tidak sesuai dengan keinginan maupun kehendak pribadi.
b. Melaksanakan ajaran dan amanat Allah Swt yang dibawa Rasulullah Saw.
c. Patuh kepada ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan Ulil Amri yaitu orang-orang yang memegang kekuasaan di suatu negeri. Apabila telah sepakat dalam suatu hal, maka kaum muslimin berkewajiban melaksanakannya dengan syarat bahwa keputusan mereka tidak bertentangan dengan Al-Qur'an dan Hadis. Dan apabila bertentangan maka tidak wajib melaksanakannya, bahkan wajib menentangnya karena tidak

[8]Kementerian Agama Republik Indonesia, "*Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya*", (Surabaya: Halim, 2014), h. 87.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dibenarkan seseorang taat dan patuh kepada sesuatu yang merupakan dosa dan maksiat pada Allah Swt.

d. Apabila ada sesuatu yang diperselisihkan dan tidak tercapai kata sepakat, maka wajib dikembalikan kepada Al-Qur'an dan Hadis. Apabila tidak terdapat di dalamnya haruslah disesuaikan dengan (dikiaskan kepada) hal-hal yang ada persamaan dan persesuaiannya di dalam Al-Qur'an dan Sunah Rasulullah Saw. Tentunya yang dapat melakukan kias seperti yang dimaksud di atas ialah orang-orang yang berilmu pengetahuan, mengetahui dan memahami isi Al-Qur'an dan Sunah Rasul.

Firman Allah *Subhana wa ta'ala* dalam QS al-Baqarah/2:247

وَقَالَ لَهُمْ نَبِيُّهُمْ إِنَّ ٱللَّهَ قَدْ بَعَثَ لَكُمْ طَالُوتَ مَلِكًا قَالُوٓا۟ أَنَّىٰ يَكُونُ لَهُ ٱلْمُلْكُ عَلَيْنَا وَنَحْنُ أَحَقُّ بِٱلْمُلْكِ مِنْهُ وَلَمْ يُؤْتَ سَعَةً مِّنَ ٱلْمَالِ ۚ قَالَ إِنَّ ٱللَّهَ ٱصْطَفَىٰهُ عَلَيْكُمْ وَزَادَهُۥ بَسْطَةً فِى ٱلْعِلْمِ وَٱلْجِسْمِ ۖ وَٱللَّهُ يُؤْتِى مُلْكَهُۥ مَن يَشَآءُ ۚ وَٱللَّهُ وَٰسِعٌ عَلِيمٌ

Terjemahnya:

> *"Dan Nabi mereka berkata kepada mereka, "Sesungguhnya Allah telah mengangkat Thalut menjadi rajamu." Mereka menjawab, "Bagaimana Thalut memperoleh kerajaan atas kami, sedangkan kami lebih berhak atas kerajaan itu daripadanya, dan dia tidak diberi kekayaan yang banyak?" (Nabi) menjawab, "Allah telah memilihnya (menjadi raja) kamu dan memberikan kelebihan ilmu dan fisik." Allah memberikan kerajaan-Nya kepada siapa yang Dia kehendaki, dan Allah Mahaluas, Maha Mengetahui."*[9]

[9]Kementerian Agama Republik Indonesia, "*Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya*", (Surabaya: Halim, 2014), h. 40.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Dari ayat ini dapat dipahami bahwa seseorang yang akan dijadikan pemimpin itu hendaklah:

a. Mempunyai kekuatan fisik sehingga mampu melaksanakan tugas-tugasnya sebagai kepala negara.
b. Menguasai ilmu pengetahuan yang luas dan mengetahui letak kekuatan umat beserta kelemahannya agar dapat memimpin dengan penuh bijaksana.
c. Memiliki kesehatan jasmani dan kecerdasan pikiran.
d. Bertakwa kepada Allah Swt agar mendapat taufik dan hidayah-Nya sehingga kesulitan-kesulitan dapat diatasi dengan baik.

Adapun harta kekayaan tidak dimasukkan menjadi syarat untuk menjadi pemimpin, karena apabila syarat-syarat tersebut telah dipenuhi, maka mudah baginya untuk mendapatkan harta yang diperlukan, sebab Allah Swt Maha Luas pemberian-Nya lagi Maha Mengetahui.

Dalam teori kepemimpinan kontingensi dikenal beberapa gaya kepemimpinan. Gaya kepemimpinan yang dimaksud adalah teori kepemimpinan dari pendekatan perilaku pemimpin. Dari satu segi, pendekatan ini lebih difokuskan pada gaya kepemimpinan (*leadership style*), sebab gaya kepemimpinan merupakan bagian dari pendekatan perilaku pemimpin yang memusatkan perhatian pada proses dinamika kepemimpinan dalam usaha mempengaruhi aktivitas individu untuk mencapai suatu tujuan dalam situasi tertentu. Namun, gaya kepemimpinan pada dasarnya mengandung pengertian sebagai suatu perwujudan tingkah laku dari seorang pemimpin yang

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

menyangkut kemampuannya dalam memimpin. Perwujudan tersebut biasanya membentuk suatu pola atau bentuk tertentu.[10]

Memahami teori-teori kepemimpinan sangat besar artinya untuk mengkaji kepemimpinan dalam suatu organisasi agar dapat dilaksanakan secara efektif serta menunjang kepada produktifitas organisasi secara keseluruhan. Teori kepemimpinan meliputi tiga dimensi kemungkinan situasi yang dapat mempengaruhi efektifitas kepemimpinan, yaitu:

a. Hubungan pemimpin dengan anggota yang meliputi tingkat keyakinan, kepercayaan dan aspek bawahan terhadap pemimpin.
b. Struktur tugas yang meliputi pekerjaan terstruktur atau tidak terstruktur.
c. Kekuasaan jabatan yang meliputi tingkat seorang pemimpin mempunyai variabel, seperti mempekerjakan, memecat, mendisiplinkan, mempromosikan dan menaikkan gaji.[11]

Gaya kepemimpinan yang paling efektif adalah yang berbeda-beda sesuai dengan kematangan bawahan. Kematangan atau kedewasaan bukan sebagai stabilitas usia atau emosional, melainkan sebagai keinginan untuk berprestasi, kesediaan untuk menerima tanggung jawab dan kemampuan serta pengalaman yang berhubungan dengan tugas. Ketika proses kepemimpinan berlangsung, pemimpin akan mengaplikasikan suatu gaya kepemimpinan tertentu.

---

[10]Baharuddin dan Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 51.

[11]Hamdan Dimyati, "*Model Kepemimpinan & Sistem Pengambilan Keputusan"*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014), h. 59.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Secara umum beberapa gaya kepemimpinan dibedakan dalam tiga bentuk sebagai berikut.

a. Gaya berorientasi pada tugas (*task oriented*) yang cenderung sebagai gaya otoriter.
b. Gaya berorientasi pada orang (*people oriented*) yang cenderung sebagai gaya demokratis.
c. Gaya berorientasi pada kombinasi keduanya (tugas dan orang), yang cenderung sebagai gaya moderat.[12]

Ketiga gaya tersebut akan dijelaskan lebih rinci sebagai berikut.

a. Gaya kepemimpinan otoriter

Kepemimpinan otoriter disebut juga kepemimpinan diktator atau direktif. Orang yang menganut pendekatan ini mengambil keputusan tanpa berkonsultasi dengan bawahannya yang harus melaksanakan atau seseorang yang akan dipengaruhi keputusan tersebut.[13] Kepemimpinan menurut teori ini didasarkan atas perintah-perintah, paksaan dan tindakan-tindakan yang arbitrer (sebagai wasit). Pemimpin akan melakukan pengawasan yang ketat agar seluruh pekerjaan berlangsung secara efisien. Gaya kepemimpinan seperti ini berorientasi pada struktur organisasi dan tugas-tugas.[14]

[12]Soekarso dan Iskandar Putong, "*Kepemimpinan: Kajian Teoritis dan Praktis"*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2015), h. 56.

[13]Ahmad Susanto, "*Manajemen Peningkatan Kinerja Guru",* (Jakarta: Prenada Media, 2016), h. 6.

[14]Kartini Kartono, "*Pemimpin dan Kepemimpinan"*, (Jakarta: Rajagrafindo, 2002), h. 61.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Adapun ciri-ciri gaya kepemimpinan otoriter yaitu: 1) Wewenang mutlak berada di tangan pimpinan. 2) Keputusan dan kebijakan dibuat oleh pimpinan. 3) Komunikasi yang berlangsung satu arah. 4) Pengawasan dilakukan secara ketat. 5) Prakarsa dari atas dan tanpa memberikan kesempatan kepada bawahan. 6) Lebih banyak kritik daripada pujian yang diberikan. 7) Pimpinan menuntut kesetiaan dan prestasi yang sempurna. 8) Tanggung jawab keberhasilan organisasi dipikul oleh pimpinan.

Kelebihan gaya kepemimpinan otoriter yaitu: 1) Keputusan dapat diambil secara cepat. 2) Pengawasan lebih mudah dilakukan. Adapun kelemahan gaya kepemimpinan otoriter yaitu: 1) Keberhasilan yang dicapai disebabkan oleh ketakutan bawahan terhadap atasan dan bukan atas dasar keyakinan bersama. 2) Disiplin yang terwujud akibat dibayang-bayangi oleh ketakutan akan hukuman yang keras bahkan pemecatan. 3) Setiap perbedaan di antara anggota kelompok diartikan sebagai kelicikan dan pelanggaran disiplin terhadap perintah atau instruksi yang telah diberikan. 4) Pembatasan inisiatif dan daya pikir anggota sehingga tidak ada kesempatan untuk berpendapat. 5) Pengawasan hanya berarti mengontrol, apakah segala perintah yang telah diberikan ditaati atau dijalankan dengan baik oleh anggotanya. 6) Pemimpin melaksanakan inspeksi, mencari kesalahan dan meneliti orang-orang yang diangap tidak taat kepada pemimpin, lalu kemudian mengancam orang-orang tersebut dengan hukuman, pemecatan dan sebagainya. Sebaliknya, orang-orang yang berlaku taat dan menyenangkan pribadinya akan dijadikan anak emas dan diberikan penghargaan. 7) Kekuasaan berlebih ini dapat menimbulkan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

sikap menyerah tanpa kritik dan kecenderungan untuk mengabaikan perintah dan tugas jika tidak ada pengawasan langsung.[15]

b. Gaya kepemimpinan demokratis/partisipatif

Kepemimpinan demokratis adalah kepemimpinan yang aktif, dinamis dan terarah. Gaya kepemimpinan ini menempatkan manusia sebagai faktor utama dan terpenting setiap kelompok/organisasi. Pemimpin memandang dan menempatkan orang-orang yang dipimpinnya sebagai subjek yang memiliki kepribadian dengan berbagai aspek layaknya diri sendiri. Kemauan, kehendak, kemampuan, buah pikiran, pendapat kreativitas dan inisiatif yang berbeda-beda akan dihargai dan disalurkan secara wajar.[16]

Adapun ciri-ciri gaya kepemimpinan demokratis yaitu: 1) Semua kebijaksanaan dan keputusan diambil berdasarkan dorongan dan bantuan dari pimpinan. 2) Lebih memperhatikan bawahan untuk mencapai tujuan organinsasi. 3) Pemimpin adalah objektif atau *factminded* dalam pujian dan kecamannya serta mencoba menjadi seorang anggota kelompok biasa dalam jiwa dan semangat tanpa melakukan banyak pekerjaaan.[17]

[15]Hamdan Dimyati, "*Model Kepemimpinan & Sistem Pengambilan Keputusan"*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014), h. 73.

[16]Samsul Nizar dan Zainal Efendi Hasibuan, "*Kepemimpinan Pendidikan Dalam Perspektif Hadis"*, (Jakarta: Kencana, 2019), h. 74.

[17]Hamdan Dimyati, "*Model Kepemimpinan & Sistem Pengambilan Keputusan"*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014), h. 75.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

c. Gaya kepemimpinan moderat

Gaya kepemimpinan yang tepat adalah suatu gaya yang dapat menyatukan tiga variabel situasional, yaitu hubungan pemimpin dan anggota, struktur tugas serta posisi kekuasaan sehingga dapat dikatakan bahwa gaya kepemimpinan terbentuk jika posisi kekuasaan itu moderat. Pengembangan baru teori moderat menggambarkan bahwa ada empat tipe atau gaya kepemimpinan, diantaranya: 1) mengarahkan, gaya ini sama dengan gaya otokratis, 2) mendukung, pemimpin bersifat ramah kepada bawahan, 3) berpartisipasi, pimpinan bertanya dan menggunakan saran bawahan, 4) berorientasi pada tugas, pemimpin menyusun serangkaian tujuan yang menantang untuk bawahannya.[18]

Gaya kepemimpinan di atas merupakan serangkaian teori kepemimpinan yang menjelaskan gaya kepemimpinan seorang pemimpin dalam mempengaruhi bawahannya. Pada umumnya dari ketiga gaya kepemimpinan tersebut, memiliki bentuk yang sama dan masing-masing memiliki ciri khasnya sendiri. Beberapa gaya kepemimpinan ini akan digunakan untuk mengetahui bagaimana peran Andi Abdullah Bau Massepe dengan melihat gaya kepemimpinan yang digunakannya sehingga akan dapat diketahui dampak dari kepemimpinannya dalam memperjuangkan kemerdekaan di Ajatappareng Kabupaten Sidrap (1945-1947).

[18]Zainuddin Mustafa dan Maryadi, "*Kepemimpinan Pelayan (Dimensi Baru Dalam Kepemimpinan)"*, (Yogyakarta: Celebes Media Perkasa, 2017), h. 23-24.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

2. Teori Militer

Militer berasal dari kata Yunani yaitu orang yang bersenjata, siap untuk bertempur. Orang-orang ini terlatih dari tantangan untuk menghadapi musuh. Apabila tidak memiliki ciri-ciri tersebut maka itu bukan militer, melainkan suatu gerombolan bersenjata.

Menurut Amiroeddin Syarif, militer adalah orang yang dididik, dilatih dan dipersiapkan untuk bertempur.[19] Oleh karena itu, bagi mereka diadakan norma-norma atau kaidah-kaidah yang khusus dan harus tunduk tanpa *reserve* pada tata kelakuan yang ditentukan dengan pasti serta pelaksanaannya diawasi dengan ketat.

Prajurit adalah warga negara yang memenuhi persyaratan yang ditentukan dalam ketentuan peraturan perundang-undangan dan diangkat oleh pejabat yang berwenang untuk mengabdikan diri dalam usaha pembelaan negara dengan menyandang bersenjata, rela berkorban jiwa raga dan berperan serta dalam pembangunan nasional yang tunduk kepada hukum militer.[20]

3. Pengaruh Terhadap Masyarakat

Andi Abdullah Bau Massepe sebagai putra mahkota yang sejak masih kecil sudah disiapkan untuk menggantikan ayahandanya menjadi Datu'. Pergaulannya di tengah-tengah masyarakat tidak pernah menyombongkan dirinya sebagai seorang anak raja, sehingga dirinya merasa bebas bergaul baik

[19]Tri Andrisman, "*Hukum Pidana Militer",* (Diklat Universitas Lampung 2008), h.17.

[20]Nugroho Notosusanto 1985, "*Prajurit dan Pejuang, Persepsi dan Implementasi Dwifungsi ABRI",* (Jakarta: Sinar Harapan), h.17.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dari kalangan aristocrat maupun di kalangan masyarakat biasa sekalipun tanpa merasa ada beban psikologis.

Andi Abdullah Bau Massepe merupakan seorang pejuang yang melindungi masyarakat dari penjajahan NICA dan ingin memerdekakan bangsa dan negara Republik Indonesia agar masyarakat terhindar dari penjajahan dan dapat hidup dengan damai.

Hal-hal seperi ini sudah dimatangkan dalam jiwanya sebagai produk *pangngadereng*, sehingga pada saat memimpin kerajaan Suppa sebagai Datu', beliau tidak pernah meninggalkan prinsip-prinsip demokrasi dalam mengambil sebuah keputusan. Hal-hal lain yang menjadi bawaan lahir yang dimilikinya ialah jiwa sosialnya yang suka menolong orang lain dan kepada sesama hamba Allah Swt.

C. Defenisi Istilah/Pengertian Judul

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dalam penelitian ini, maka perlu menjelaskan beberapa maksud dari sub judul sebagai berikut:

1. Pahlawan Nasional

Secara bahasa kata pahlawan berasal dari bahasa sanskerta *"phala"* yang bermakna hasil atau buah. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pahlawan berarti orang yang menonjol karena keberanian dan pengorbanannya dalam membela kebenaran pejuang yang gagah berani.[21] Pahlawan adalah seseorang yang perbuatannya bermanfaat bagi kepentingan

[21]Departemen Pendidikan Nasional, "*Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi 4",* (Cet. 1, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. 1025.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

orang banyak. Perbuatannya memiliki pengaruh terhadap tingkah laku orang lain, karena dinilai mulia dan bermanfaat bagi kepentingan masyarakat bangsa atau umat manusia.

Dalam bahasa Inggris pahlawan disebut *"hero"* yang diberi arti satu sosok legendaris dalam mitologi yang dikaruniai kekuatan yang luar biasa, keberanian dan kemampuan, serta diakui sebagai keturunan dewa. Pahlawan adalah sosok yang selalu membela kebenaran dan membela yang lemah.[22]

2. Andi Abdullah Bau Massepe

Andi Abdullah Bau Massepe adalah seorang pejuang heroik melawan Belanda dengan tujuan ingin memerdekakan Sulawesi Selatan khususnya di Ajatappareng. Beliau menjadi pemimpin dalam melawan penjajahan Belanda/NICA dan mengirim para pemuda untuk mendapatkan pendidikan militer di Jawa. Beliau adalah seorang pahlawan nasional, putra dari H. Andi Mappanyukki, Raja Bone ke 32 (1931-1946) yang juga adalah pahlawan nasional, dari hasil perkawinannya dengan We Besse Arung Bulo-Bulo,[23] anak dari La Sadapotto Addatuang Sidenreng dengan Baedah Addatuang Sawitto.

Andi Abdullah Bau Massepe, lahir di Massepe pada tahun 1918, suatu desa di wilayah Addatuang Sidenreng, tempat kakeknya pernah memerintah. Pada masa kerajaan, daerah ini merupakan salah satu kerajaan Addatuang Sidenreng, namun setelah Indonesia merdeka, terjadi perubahan menjadi

[22]Yandi Hendra, "*Seminar Nasional Riset dan Inovasi Teknologi SEMNAS RISTEK*", (Jakarta, 13 Januari 2017), h. 450.

[23]Muhammad Arfah, "*Biografi Pahlawan Andi Abdullah Bau Massepe"*, (diterbitkan Pemda TK.I Provinsi Sulsel 1980) h. 14.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Kabupaten Sidenreng Rappang. Beliau (Datu Suppa) dikenal memiliki sifat terpuji dan rendah hati, serta mempunyai sifat kerakyatan dan tidak membeda-bedakan dirinya dengan masyarakat lain meskipun memiliki keturunan raja.

3. Kabupaten Sidrap

Kabupaten Sidenreng Rappang (sering disebut Sidrap) adalah salah satu kabupaten di Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia. Ibu kota kabupaten ini terletak di Pangkajene Sidenreng. Kabupaten Sidenreng Rappang memiliki luas wilayah 1.102,10 km^2 dan berpenduduk sebanyak kurang lebih 301.972 jiwa (2019).

Dahulu wilayah ini terdapat kerajaan Sidenreng, rajanya digelar *Addatuang Sidenreng* dan kerajaan Rappang, rajanya digelar *Aung Rappang.*

D. Bagan Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan gambaran tentang pola hubungan antara konsep dan atau variabel secara koheren yang merupakan gambaran utuh terhadap fokus penelitian. Kerangka pikir biasanya dikemukakan dalam bentuk skema atau bagan.[24]

[24]Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri, "*Pedoman Penulisan Karya Ilmiah",* (Parepare: Departemen Agama, 2013), h. 26.

PAREPARE
CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

KERANGKA PIKIR

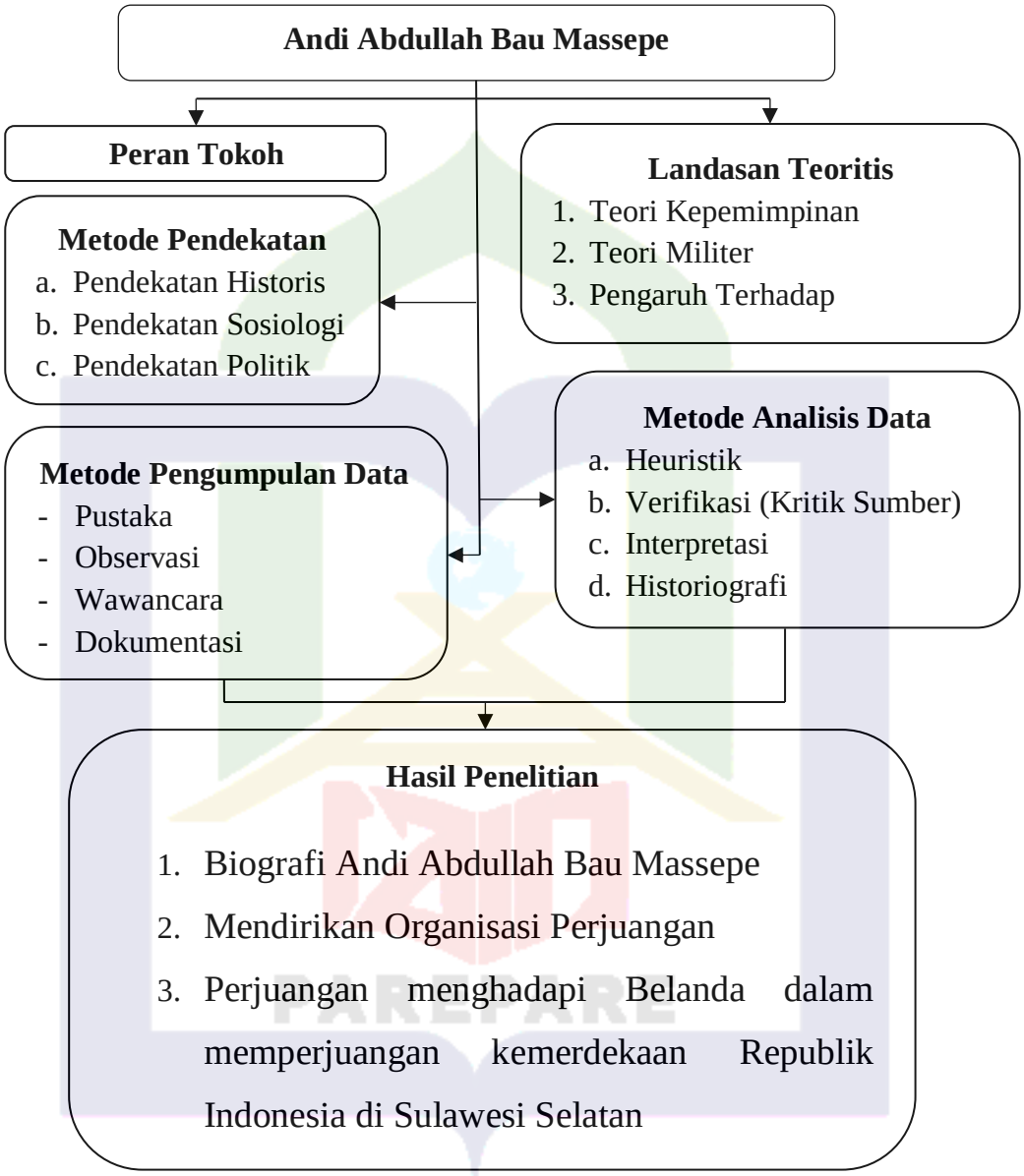

Bagan kerangka pikir di atas menjelaskan bahwa dalam penelitian ini Andi Abdullah Bau Massepe berperan sebagai pemimpin dalam melawan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

penjajah belanda/NICA. Teori yang digunakan yaitu teori kepemimpinan situasional dengan menggunakan gaya kepemimpinan yang demokratis.

Kemudian, yang melatarbelakangi sejarah tersebut yaitu bahwa Andi Abdullah Bau Masepe menjadi Datu Suppa di *Ajatappareng* yang menggantikan ayahnya Andi Mappanyukki. Beliau tidak tinggal diam dan terus aktif melakukan kordinasi dan mengorganisir pemuda-pemuda melalui organisasi pemuda/pandu (PNI) dan lasykar Badan Perjuangan (PB).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *historis* atau sejarah, sosiologi dan politik. Pendekatan ini digunakan untuk mempelajari dan mengenali fakta-fakta dan kesimpulan mengenai peristiwa masa lampau. Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah, *heuristik* (pengumpulan sumber), verifikasi (kritik sumber), *interpretasi* (analisis) dan *historiografi* (penyajian).

PAREPARE

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian sejarah yang dalam proses pengambilan datanya melalui proses *library research* (pustaka) yaitu pengumpulan data dengan cara membaca atau menelaah buku-buku, jurnal, skripsi dan media internet atau literatur naskah yang sudah ditransliterasi dan diterjemahkan yang berkaitan dengan masalah yang akan dibahas.[25] Dari hasil bacaan berupa buku-buku ataupun referensi lainnya akan ditulis dan dirangkum dalam sebuah catatan-catatan yang berupa kutipan langsung dan ikhtisar sehingga akan dapat diketahui suatu peristiwa atau fenomena yang terjadi di masa lalu yang dialami oleh manusia baik secara pribadi maupun secara kelompok terkait peran Pahlawan Nasional Andi Abdullah Bau Massepe dalam memperjuangkan kemerdekaan republik Indonesia di Kabupaten Sidrap (1945-1947).

B. Metode Pendekatan

Memahami peran Andi Abdullah Bau Massepe dalam memperjuangkan kemerdekaan republik Indonesia, terkhusus di Kabupaten Sidrap (1945-1947) sepatutnya dilakukan dengan cara melihat dari berbagai sisi, baik dari sisi historis, sosial budaya, maupun politik. Menurut peneliti, penelitian ini adalah penelitian sejarah yang menggunakan pendekatan historis/sejarah, sosiologi dan politik.

[25]S. Nasution, "*Metode Researtch: Penelitian Ilmiah",* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 145.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

a. Pendekatan Historis

Pendekatan historis/sejarah merupakan pendekatan sejarah atau cerita masa lampau yang diceritakan di masa sekarang. Jadi pendekatan historis disini digunakan untuk mengetahui bagaimana latar belakang (sejarah) serta peran yang dilakukan oleh Andi Abdullah Bau Masseppe dalam mempertahankan kemerdekaan di Ajatappareng kabupaten sidrap.

b. Pendekatan Sosiologi

Sosiologi adalah salah satu ilmu yang objek penelitiannya adalah manusia.[26] Pendekatan sosiologi ini merupakan suatu landasan kajian sebuah studi atau penelitian untuk mempelajari kehidupan bersama dalam masyarakat. Di dalam pendekatan ini penulis berusaha memahami dan melihat dari berbagai sudut pandang atatu sebuah interaksi antara Andi Abdullah Bau Massepe dan masyarakat di *Ajatappareng* Kabupaten Sidrap dalam mempertahankan kemerdekaan.

c. Pendekatan Politik

Politik adalah usaha yang ditempuh warga negara untuk mewujudkan kebaikan bersama (teori klasik Aristoteles). Jadi pendekatan politik ini adalah suatu studi memahami arus politik yang dilakukan Andi Abdullah Bau Massepe sebagai bangsawan *Ajatappareng* Kabupaten Sidrap.

[26]Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto, "*Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan",* (Cet. III, Jakarta: Kencana, 2007), h. 15.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

C. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian campuran. Metode penelitian campuran adalah metode yang mengggunakan metode penelitian pustaka dan lapangan yang dijelaskan sebagai berikut:

1. *Library Research* (Penelitian Pustaka)
   a. Kutipan langsung, yaitu mengutip suatu materi, pendapat tokoh, tulisan dengan tidak mengubah redaksinya.
   b. Kutipan tidak langsung, yaitu mengutip materi atau pendapat tokoh dengan menggunakan ikhtisar dan ulasan, sejauh tidak mengurangi sebagian garis besar redaksinya sehingga tidak jauh berbeda dengan aslinya.
2. *Field-Research* (Penelitian Lapangan)
   a. Observasi, yaitu suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan langsung ke lapangan hingga diperoleh data-data yang konkrit dari sumbernya.
   b. Wawancara, yaitu teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui percakapan dan bertatap muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan pada peneliti.
   c. Dokumentasi, yaitu teknik pencarian data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, arsip, buku-buku, surat kabar dan lain sebagainya.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

D. Metode Analisis Data

Prosedur analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Heuristik

Heuristik yaitu metode pengumpulan sumber. Adapun metode yang digunakan dalam pengumpulan data atau sumber, penulis menggunakan *library research* (pustaka), yakni membaca sumber-sumber bacaan yang ada hubungannya dengan permasalahan,[27] mengumpulkan beberapa literatur-literatur yang berkaitan dengan masalah-masalah yang akan dibahas dan akan dijadikan bahan acuan dalam penulisan ini.

b. Verifikasi (Kritik Sumber)

Pada tahapan ini dilakukan klisifikasi atas sumber-sumber yang telah terkumpul dan dicari bagian-bagian yang berkaitan dengan permasalahan untuk selanjutnya dilakukan kritik untuk menguji otensitas dan menguji kredibilitas sumber yang diperoleh.[28] Semua sumber yang dikumpulkan terlebih dahulu diverifikasi sebelum digunakan. Dalam hal ini ada dua aspek yang dikritik yakni, otentitas sumber (*keaslian sumber*) dan kredibilitas (*tingkat kebenaran informasi*) sejarah[29] atau yang lebih dikenal dengan istilah kritik ekstern dan kritik intern.

---

[27]Dudung Abdurrahman, "*Metode Penelitian Sejarah"*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2011), h. 55.

[28]Hasan Usman, "*Metode Penelitian Sejarah"*, (Jakarta, Depertemen Agama, 1986), h. 103.

[29]Muhammad Saleh Madjid dan Abd. Rahman Hamid, "*Pengantar Ilmu Sejarah"*, (Cet. I; Makassar: Rayhan Intermedia, 2008), h. 53.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Kritik ekstern adalah sumber lisan yang dilakukan dengan cara memilih narasumber yang layak diwawancarai, mengamati usia dan daya ingatnya agar mendapatkan informasi yang akurat serta membandingkan hasil wawancara dari narasumber satu dengan narasumber lainnya. Hal itu dilakukan untuk meminimalisir subjektivitas dalam penulisan sejarah. Adapun kritik intern adalah informasi lisan yang dilakukan dengan cara memahami, menelaah bahasa dan ungkapan yang diucapkan oleh informan secara mendalam dari hasil wawancara tersebut.

Kritik intern terhadap sumber tertulis dilakukan dengan cara menganalisi siapa pengarang tulisan dan sumber-sumber yang digunakan oleh pengarang tersebut. Adapun kritik intern terhadap sumber tertulis dilakukan dengan cara menelaah isi tulisan apakah sesuai dengan kenyataan atau tidak dan membandingkannya dengan tulisan atau sumber lain.

c. Interpretasi

Interpretasi adalah upaya penafsiran atas fakta-fakta dan data-data sejarah dalam kerangka rekonstruksi realitas masa lampau.[30] Interpretasi atau penafsiran sejarah sering kali disebut juga dengan analisis sejarah. Analisis adalah mengelompokan, membuat suatu urutan, memanipulasi serta meningkatkan data sehingga mudah untuk dibaca. Langkah pertama dalam analisis data adalah membagai data atas kelompok atau kategori.[31] Dalam hal ini penulis berupaya membandingkan data yang ada dan menentukan data

[30]A. Daliman, "*Metode Penelitian Sejarah"*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012), h. 83.

[31]Mohammad Nazir, "*Metode Penelitian"*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), h. 358.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

yang berhubungan dengan fakta yang diperoleh lalu kemudian mengambil sebuah kesimpulan.

Terdapat dua macam interpretasi, yaitu analisis yang berarti menguraikan dan sintesis yang berarti menyatukan. Melalui tahapan interpretasi inilah, kemampuan seorang intelektual sejarah benar-benar diuji. Seseorang dituntut mampu berimajinasi dan membayangkan bagaimana sebuah peristiwa masa lalu bisa terjadi. Namun bukan berarti imajinasi yang bebas seperti seorang sastrawan. Imajinasi seorang intelektual sejarah dibatasi oleh fakta-fakta sejarah yang ada.

Sejarah sebagai suatu peristiwa yang telah terjadi pada masa lampau dapat diungkap kembali oleh para ahli sejarah melalui berbagai sumber. Sumber-sumber sejarah tersebut berbentuk data-data. Dari data-data tersebut diinterpretasikan atau ditafsirkan sehingga data-data yang terkumpul dapat mengungkap kebenaran suatu peristiwa yang telah terjadi di masa lampau. Suatu peristiwa sejarah bisa menimbulkan bermacam-macam interpretasi. Namun demikian, penginterpretasian atau penafsiran terhadap suatu peristiwa sejarah harus dilandasi dengan bukti-bukti yang telah diakui kebenarannya.

d. Historiografi

Tahap ini adalah tahapan paling akhir dari seluruh rangkaian penulisan karya ilmiah tersebut. Historiografi merupakan proses penyusunan fakta-fakta ilmiah dari berbagai sumber yang telah diseleksi sehingga menghasilkan suatu

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

bentuk penulisan sejarah yang bersifat kronologi atau memperhatikan urutan waktu kejadian[32] serta menggunakan bahasa yang mudah dipahami.

Secara etimologis, historiografi berasal dari bahasa Yunani, yaitu *historia* dan *grafein*. *Historia* berarti penyelidikan tentang gejala alam fisik (*physical research*), sedangkan *grafein* berarti gambaran, lukisan, tulisan, atau uraian (*discription*). Dengan demikian, secara harfiah historiografi dapat diartikan sebagai uraian atau tulisan tentang hasil penelitian mengenai gejala alam.[33]

Historiografi atau penyajian merupakan tahap akhir dari rangkaian metode penelitian sejarah, dengan merekontruksi data dari sumber-sumber yang telah diseleksi ke dalam bentuk cerita sejarah dengan kata lain penulisan sejarah atau (historiografi) adalah pelaporan hasil penelitian sejarah.[34] Dalam tahap ini akan dilaporkan atau disajikan hasil penelitian tentang peran Pahlawan Nasional Andi Abdullah Bau Massepe dalam memperjuangkan kemerdekaan Republik Indonesia di Ajatappareng Kabupaten Sidrap (1945-1947) dengan menggunakan teknik deskripsi, narasi dan lebih mengutamakan teknik analisis.

[32]Nugroho Notosusanto, "*Mengerti Sejarah",* (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 1986), h.32-33.

[33]Sulasman, "*Metodologi Penelitian Sejarah",* (Cet. 1, Bandung: CV Pustaka Setia, 2014), h. 147.

[34]M. Dien Madjid dan Johan Wahyudhi, "*Ilmu Sejarah: Sebuah Pengantar",* (Cet. 1, Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2014), h. 219.

PAREPARE
CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Biografi Andi Abdullah Bau Massepe

Andi Abdullah Bau Massepe merupakan Pahlawan Nasional asal Sulawesi Selatan sekaligus panglima pertama TRI (Tentara Rakyat Indonesia) Divisi Hasanuddin dengan pangkat Letnan Jenderal. Beliau lahir di Massepe pada tahun 1918, suatu desa di wilayah Addatuang Sidenreng Rappang yang dimana pada era sebelum kemerdekaan masih berbentuk kerajaan, namun setelah Indonesia merdeka, daerah tersebut masuk ke dalam bagian Negara Republik Indonesia dan berubah nama menjadi Kabupaten Sidenreng-Rappang[35] atau yang akrab disebut Sidrap.

Andi Abdullah Bau Massepe merupakan putra dari seorang Raja yang bernama H. Andi Mappanyukki Sultan Ibrahim, Raja Bone ke-32 (1931- 1946) dan We Besse Arung Bulo (anak La Sadapotto Addatuang Sidenreng dan Baeda Addatuang Sawitto). Adapun saudara kandung Andi Abdullah Bau Massepe yaitu Andi Rukiah Karaeng Balla' Tinggi dan Andi Passulo (Bau Mappasule Petta Daeng Bulaeng). Saudara lainnya dari pernikahan ayahnya dengan I Batasi daeng Baco yaitu Andi Pangerang Pettarani (mantan Gubernur Militer Sulawesi) serta saudara lainnya dari pernikahan ayahnya dengan Besse Bulo (I Rakiyah Bau Baco

[35]Muhammad Arfah, "*Biografi Pahlawan Andi Abdullah Bau Massepe"*, (Makassar: Pemda Tk. I Provinsi Sulsel, 1980), hal. 14.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Karaeng Balla Tinggi) yaitu Bau parenrengi, Bau Tenripadang dan Bau Appo, Bau Cella, Bau Sawe, Bau Tenri Awaru dan Petta Ugi.[36]

Silsilah asal keturunan Andi Abdullah Bau Massepe dapat dilihat melalui bagan berikut.

BAGAN SILSILAH ASAL KETURUNAN ANDI ABDULLAH BAU MASSEPE

DARI GOWA-BONE-SUPPA/SAWITTO/SIDENRENG

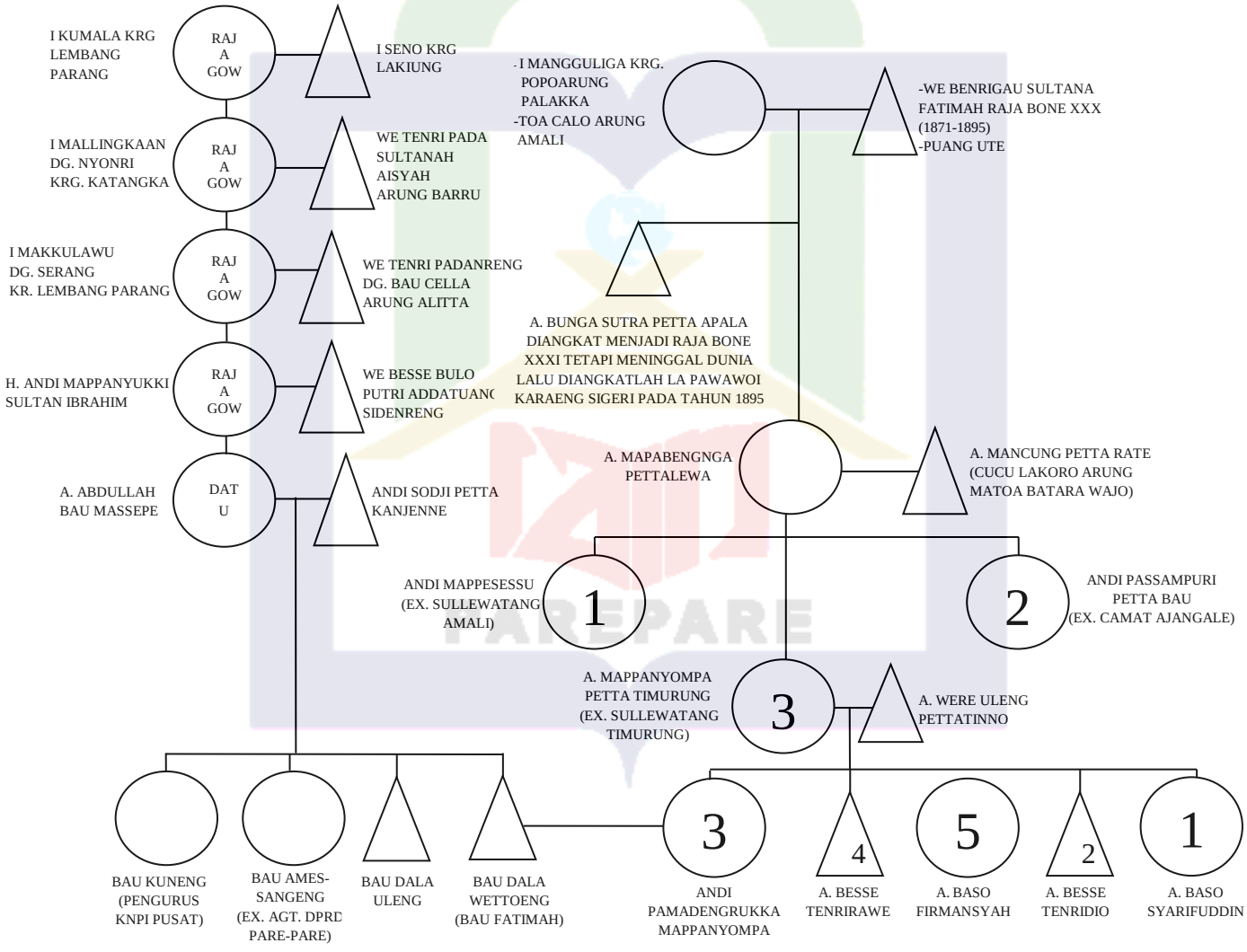

[36]Abdul Qahhar, "*Biografi Andi Abdullah Bau Massepe"*, (Makassar: Yayasan Andi Abdullah Bau Massepe, 2019), hal. 15.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Dengan demikian, apabila dikaitkan dari kedua asal keturunan Andi Abdullah Bau Massepe, maka selain bisa menjadi Datu (Raja) di Suppa, beliau juga bisa menjadi Raja di Bone dan Gowa, karena ia termasuk pewaris tahta dari dua kerajaan besar tersebut, yang juga termasuk di *Limae' Ajatappareng.*

Pada umur 6 tahun, Andi Abdullah Bau Massepe diasuh di istana ayahnya di Jongaya (Makassar) karena ibunya, We besse Arung Bulo-Bulo meninggal dunia. Kemudian pada saat ayahandanya, H. Andi Mappanyukki diangkat menjadi Raja Bone ke-32 (1931-1946), beliau pun turut ikut pindah ke Bone.[37]

Selain menjadi Raja Bone, ayah beliau juga seorang ulama yang merupakan salah seorang pendiri NU bersama KH. Hasyim Asy'ari. Ayahnya juga lah yang mendirikan Masjid Raya Watampone pada tahun 1935 yang hingga sekarang masih tetap berdiri kokoh dan megah yang terletak di jalan Masjid Raya Watampone. Oleh karena itu, seluruh putra putrinya dididik dan diajarkan pengetahuan agama, budi pekerti yang baik (*pangadereng ampe-ampe malebbi'e)* serta ditanamkan jiwa nasionalisme kebangsaan.[38]

Pada tahun 1924, Andi Abdullah Bau Massepe mendapatkan pendidikan di Sekolah Rakyat (SR). Tetapi satu tahun kemudian, beliau dipindahkan ke sekolah Belanda, *Hollands Inlandsche School (HIS)* dan menamatkan pelajarannya di sekolah tersebut sekitar tahun 1931.[39] Di sekolah *HIS* inilah

[37]M. Amir, "*Perlawanan Andi Abdullah Bau Massepe dalam Perjuangan Mempertahankan Proklamasi Kemerdekaan RI di Sulawesi Selatan 1945-1947"*, (Makassar, 2004), hal. 15.

[38]Abdul Qahhar, "*Biografi Andi Abdullah Bau Massepe"*, (Makassar: Yayasan Andi Abdullah Bau Massepe: 2019), hal. 17.

[39]M. Amir, *"Sejarah dan Nilai Tradisional Sulawesi Selatan dan Tenggara", Laporan Hasil Penelitian* (Makassar: 2004), h. 127.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

beliau belajar bahasa Belanda, kebudayaan barat, ilmu pengetahuan modern, sistem berfikir dan disiplin model barat. Meskipun semuanya itu dipelajari dalam konteks disiplin ilmu, namun ia tidak larut dalam sistem budaya barat. Beliau hanya semata-mata memanfaatkan ilmu pengetahuan yang diperolehnya itu untuk membimbing dan mencerdaskan bangsanya dalam memahami ilmu pengetahuan, termasuk pendidikan politik bangsa guna menumbuhkan semangat nasionalisme yang pada saatnya nanti dapat menjadi kekuatan bangsa untuk mengusir kolonialisme, khususnya di Sulawesi Selatan.

Andi Abdullah Bau Massepe juga pernah menimbah ilmu di sekolah *Meer Uitgebreid Lager Onderwijs (MULO),* (*"Pendidikan Dasar yang Lebih Luas")* seperti saudaranya, Andi Pangerang Pettarani, namun tidak sempat menamatkan sekolahnya karena keburu dipersiapkan untuk menjadi raja.[40]

Setelah menimbah ilmu di beberapa sekolah masa pemerintahan Belanda, Andi Abdullah Bau Massepe kemudian pindah ke Bone mengikuti ayahandanya yang diangkat menjadi Raja Bone pada usia remaja. Saat itu beliau masih dalam masa pertumbuhan dan dianggap perlu diberikan tambahan pendidikan non formal di lingkungan istana kerajaan Bone untuk dipersiapkan menduduki takhta kerajaan. Pendidikan yang diajarkan terutama mengenai cara *pangadereng* (adat istiadat) dan pengetahuan tentang dasar-dasar, rapang, bicara dan syara'.[41]

---

[40]Abdul Qahhar, "*Biografi Andi Abdullah Bau Massepe"*, (Makassar: Yayasan Andi Abdullah Bau Massepe, 2019), h. 18.

[41]Andi Oddang, *"Perjuangan Andi Abdullah Bau Massepe (Datu Suppa Lolo) didalam Mengantar Perjuangan Rakyat di Sulawesi Selatan",* (Makalah yang disampaikan pada Seminar Pengkajian Kejuangan Andi Abdullah Bau Massepe, Makassar, 7 Februari 2004), h. 3.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Pendidikan *pangadereng* merupakan suatu pencerminan dari kepribadian suatu bangsa dan penjelmaan jiwa bangsa yang sering disebut sebagai adat.[42] Dalam hal ini pendidikan *pangadereng* yang diberikan padanya sangat penting untuk dimiliki bagi seorang anak *Arung* (Anak *Arung Pattola* atau Anak *Ti'no*) sebagai pencerminan keluarga besar kerajaan, sehingga pada saatnya menjadi pemimpin dapat memahami apa yang menjadi keinginan rakyatnya.[43]

Selain pendidikan umum, juga ditanamkan pembinaan mental spritiual moral dan etika, termasuk pendidikan agama dan sosial kemasyarakatan yang tidak dapat diabaikan. Hal ini telah ditanamkan dalam jiwanya sejak beliau tinggal dan diasuh di lingkungan keluarga Istana Jongaya di Gowa-Makassar sejak ibundanya berpulang ke *rahmatullah.*

Setelah menginjak usia dewasa, kepribadian Andi Abdullah Bau Massepe tercermin dari prilaku dan sifat-sifat terpuji yang dimilikinya. Hal tersebut nampak dari sifatnya yang rendah hati, tidak sombong dan suka memberi pertolongan kepada orang lain[44] atau boleh dikatakan sudah menjadi bagian dalam jiwanya. Selain patuh terhadap orang tua, beliau juga taat dalam menjalankan perintah agama serta tidak membeda-bedakan orang sesama umat manusia.

---

[42]Kiki Erwinda*, "Islam dalam Pangadereng pada Upacara Perkawinan di KMP. Baru Kec. Barebbo Kab. Bone", Skripsi* (Makassar: Fak. Adab dan Humaniora UIN Alauddin, 2013), h. 12.

[43]Abdul Qahhar, "*Biografi Andi Abdullah Bau Massepe"*, (Makassar: Yayasan Andi Abdullah Bau Massepe, 2019), h. 19.

[44]Abdul Qahhar, "*Biografi Andi Abdullah Bau Massepe"*, (Makassar: Yayasan Andi Abdullah Bau Massepe, 2019), h. 20.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Selain itu, Andi Abdullah Bau Massepe juga memiliki keberanian, sikap yang tegas, jujur dan bijaksana serta bertanggung jawab terhadap amanah yang dibebankan kepadanya, sehingga dalam situasi kritis apapun, ia hadapi dengan tenang, sabar dan cepat mengambil keputusan untuk mengatasinya atau memilih alternatif yang terbaik dari yang baik untuk menyelamatkan rakyat, bangsa dan negaranya.[45] Beliau juga dikenal tidak pernah menyombongkan diri dalam pergaulannya di tengah-tengah masyarakat meskipun beliau merupakan seorang anak raja. Hal tersebut mencerminkan bahwa beliau merupakan calon pemimpin yang disenangi oleh teman-teman dan masyarakat sekitarnya.

Semasa hidupnya Andi Abdullah Bau Massepe tiga kali beristri. Setelah memasuki usia dewasa dan dianggap sudah waktunya untuk berkeluarga/berumah tangga, beliau kemudian dinikahkan oleh orang tuanya. Istri pertamanya bernama Andi Maccaya, dan dari pernikahannya ini beliau dikaruniai seorang keturunan perempuan yang bernama Andi Habibah. Istrinya yang kedua bernama Puang Linge Daeng Singara, dan dari pernikahannya ini beliau dikaruniai dua orang anak, seorang putra yang bernama Andi Ibrahim bergelar Baso Pattiro dan seorang putri yang bernama A. Besse Tenne.[46]

Kemudian pada tahun 1933 Andi Abdullah Bau Massepe menikah untuk yang ketiga kalinya dengan seorang gadis yang bernama Andi Sodji Petta Kanjenne. Andi Sodji Petta Kanjenne sendiri merupakan seorang keturunan bangsawan tinggi dari Kerajaan Sidenreng. Dari hasil perkawinannya ini, beliau

[45]Abdul Qahhar, "*Biografi Andi Abdullah Bau Massepe"*, (Makassar: Yayasan Andi Abdullah Bau Massepe, 2019), h. 21.

[46]Abdul Qahhar, "*Biografi Andi Abdullah Bau Massepe"*, (Makassar: Yayasan Andi Abdullah Bau Massepe, 2019), h. 22.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dikaruniai empat orang anak, yaitu: 1) Bau Kuneng, 2) Bau Amessangeng, 4) Bau Dala Uleng, dan 5) Bau Dala Wettoe'ng (Bau Fatimah).[47]

Pada tahun 1940, Andi Abdullah Bau Massepe dinobatkan menjadi Datu' Suppa menggantikan pamannya Andi Makkasau yang dipecat oleh Pemerintah Belanda karena terlibat dalam organisasi pergerakan nasional menuntut kemerdekaan yang oleh pemerintah Belanda menganggap ia telah melawan pemerintah Belanda.[48] Mengenai waktu pengangkatannya sebagai Datu' Suppa, belum diketahui secara pasti namun hanya disebutkan bahwa Andi Abdullah Bau Massepe beserta kelurganya pindah ke Suppa pada tanggal 6 Desember 1940.

Meskipun Andi Abdullah Bau Massepe dalam kedudukannya sebagai Datu' (Raja), namun bukan sifat-sifat keningratannya yang ditonjolkan melainkan sifat-sifat kerakyatannya. Begitupula dalam mengambil suatu keputusan penting tetap mengedepankan prinsip-prinsip demokrasi sehingga ia dipandang sebagai negarawan dan pemimpin yang demokrat karena setiap akan mengambil kebijaksanaan yang dianggap penting dan prinsipil, tetap dimusyawarahkan terlebih dahulu bersama dengan *Arung Palili* (Pejabat Bawahan) atau tokoh-tokoh masyarakat yang dipandang perlu. Inilah yang membuat dirinya semakin dicintai dan disegani oleh rakyatnya termasuk bangsawan dan pembesar-pembesar Belanda.[49]

---

[47]M. Amir, *"Sejarah dan Nilai Tradisional Sulawesi Selatan dan Tenggara", Laporan Hasil Penelitian,* (Makassar: 2004), h. 129-130.

[48]Abdul Qahhar, "*Biografi Andi Abdullah Bau Massepe"*, (Makassar: Yayasan Andi Abdullah Bau Massepe, 2019), h. 29.

[49]Abdul Qahhar, "*Biografi Andi Abdullah Bau Massepe"*, (Makassar: Yayasan Andi Abdullah Bau Massepe, 2019), h. 29-30.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Andi Abdullah Bau Massepe wafat ditembak oleh pasukan Mayor Raymond Westerling-Korps Baret Merah Belanda- pada tanggal 2 Februari 1947 setelah ditahan selama 160 hari. Makam beliau dapat ditemukan di Taman Makam Pahlawan (TMP) Kota Parepare. Adapun perihal kematiannya dalam wawancara pihak keluarga (Andi Abdullah Bau Massepe, cucu beliau) mengatakan bahwa beliau dibunuh secara biadab dengan cara ditarik paksa dari Suppa ke Pinrang menggunakan mobil di depan rakyatnya sendiri. Sesampainya di tempat eksekusi, beliau belum meninggal, namun ia kemudian dikubur secara hidup-hidup oleh pasukan Mayor Raymond Westerling-Korps Baret Merah Belanda. Pada tahun 1950, dilakukan penggalian tempat beliau dikubur hidup-hidup dan jenazahnya kemudian dipindahkan ke Taman Makam Pahlawan (TMP) Kota Parepare.

Andi Abdullah Bau Massepe diakui sebagai pejuang yang teguh pendirian dan berani berkorban demi tegaknya Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Hal tersebut diakui oleh Westerling yang disampaikan kepada isterinya, A. Sodji Petta Kanjenne, dia berkata, *"Suamimu adalah jantan dan laki-laki pemberani, ia bertanggung jawab atas semua tindakannya, tidak mau mengorbankan orang lain demi kepentingan sendiri, sikap jantan ini sangat saya hormati".*[50]disinilah kita mengetahui bahwa Andi Abdullah Bau Massepe adalah seorang pemimpin yang memiliki integritas pribadi yang kuat dalam mempertahankan pendiriannya, serta konsekuen yang tidak pernah kenal menyerah terhadap musuh, dan terbukti bahwa nyawanya yang paling berharga

[50]Abdul Qahhar, "*Biografi Andi Abdullah Bau Massepe"*, (Makassar: Yayasan Andi Abdullah Bau Massepe, 2019), h. 294.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

telah dia korbankan demi mempertahankan proklamasi kemerdekaan 17 Agustus 1945, serta terwujudnya cita-cita bangsa dalam wadah negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

B. Sejarah Perjuangan Andi Abdullah Bau Massepe

1. Awal Perlawanan Melawan NICA

Pada tanggal 23 September 1945 tentara Sekutu tiba di Makassar diboncengi tentara NICA. Kehadiran tentara NICA di Sulawesi Selatan bersama-sama dengan tentara sekutu tidak dapat diterima oleh kalangan raja-raja dan para pejuang yang pro kemerdekaan. Karena apapun alasannya, tujuannya pasti untuk menanamkan pengaruh dalam upaya mengembalikan pemerintahannya di Indonesia, khususnya di Sulawesi Selatan.[51]

Seluruh kekuatan pemuda dan massa yang digerakkan oleh para raja dan pemimpin pergerakan kemerdekaan, bersatu untuk melawan dan mengusir tentara NICA/KNIL di bumi celebes.[52] Gejolak anti Belanda diserukan di seluruh daerah di Sulawesi Selatan, tidak terkecuali di Parepare. Hal tersebut membuat situasi semakin mencekam dan memanas, diperparah lagi dengan adanya upaya NICA yang melarang dikibarkannya bendera merah putih di halaman kantor-kantor dan rumah-rumah penduduk dengan dalih bahwa

[51]Abdul Qahhar, "*Biografi Andi Abdullah Bau Massepe",* (Makassar: Yayasan Andi Abdullah Bau Massepe, 2019), h. 166.

[52]Sulawesi (baca: *Sulawési*, IPA: */Sawesi/*) dahulu dikenal sebagai celebes *(/'sɛlIbi:z/SI'li:bi:z/)* adalah sebuah pulau di Indonesia. *https://id.m.wikipedia.org/wiki/Sulawesi* (diakses pada tanggal 27 November 2020).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

kemerdekaan bangsa Indonesia yang diproklamasikan pada tanggal 17 Agustus 1945 itu tidak diakui oleh Belanda.[53]

Pada tanggal 2 Oktober 1945, keadaan semakin memanas ketika tentara NICA melakukan penembakan yang membabi buta terhadap pemuda-pemuda yang memakai lencana merah putih di bajunya dan memekikkan "*merdeka"* di sepanjang jalan kota Makassar. Selama tiga hari tiga malam yakni tanggal 3, 4 dan 5 Oktober 1945, para pemuda bersama rakyat republiken melakukan upaya pembalasan terhadap teror-teror yang dilakukan NICA/Belanda di berbagai daerah. Hari-hari tersebut lebih dikenal sebagai hari *"Hitam yang berdarah"*.[54] Inilah perlawanan pertama yang ditunjukkan Andi Abdullah Bau Massepe bersama para pemuda dan rakyat republiken atas tindakan brutal tentara NICA/Belanda.

Akibat aksi teror tersebut, maka pihak sekutu yang diwakili oleh tentara Australia yang dipimpin Brigjen Iwan Dougherty di satu pihak dan Dr. Ratulangi selaku gubernur Sulawesi Selatan di lain pihak, sepakat mencetuskan sebuah pernyataan *Gentlemen Agreement* untuk bersama-sama memulihkan keamanan.

Kejadian di Makassar ternyata dampaknya menjalar sampai di daerah-daerah, tidak terkecuali di Parepare dan Suppa. Andi Sodji Petta Kanjenne, permaisuri Andi Abdullah Bau Massepe menuturkan, bahwa:

---

[53]Abdul Qahhar, "*Biografi Andi Abdullah Bau Massepe",* (Makassar: Yayasan Andi Abdullah Bau Massepe, 2019), h. 166.

[54]Abdul Qahhar, "*Biografi Andi Abdullah Bau Massepe",* (Makassar: Yayasan Andi Abdullah Bau Massepe, 2019), h. 166-167.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

> *"Hampir setiap hari suamiku bersama anggota BPRI dan PNI mengadakan rapat untuk membahas bagaimana cara menghadapi NICA yang terang-terangan telah menginjak-injak kedaulatan Indonesia yang sudah diproklamirkan kemerdekaannya itu."*[55]

Pada tanggal 15 Oktober 1945, diadakan pertemuan seluruh raja- raja se-Sulawesi Selatan di Jongaya daerah Gowa yang dipimpin langsung oleh H. Andi Mappanyukki (Ayah Andi Abdullah Bau Massepe) yang menjabat sebagai Raja Bone. Pertemuan itu dihadiri oleh Andi Djemma (Datu Luwu), Podjanga Karaeng Polongbangkeng (Daeng Ngalle), Andi Sultan Daeng Raja (Karaeng gantarang Bulukumba), Andi Abdullah Madjid (Raja Mandar), Andi Depu Maraddia Balanipa, Arung Gilireng (Wajo), Andi Makkasau dan Andi Abdullah Bau Massepe (Datu Suppa).[56] Pertemuan yang bersejarah itu membuahkan sebuah ikrar bersama yang menyatakan,

> *"Berdiri dibelakang Republik Indonesia, menolak pendaratan NICA dan mendukung kedudukan Gubernur Dr. Ratulangi".*[57]

Ikrar para raja itu kemudian disampaikan oleh H. Andi Mappanyukki kepada pimpinan sekutu, Brigjen Dougherty yang disaksikan oleh Mayor Wagner dari perwakilan NICA/Belanda.

[55]Penuturan Andi Sodji Petta Kanjenne yang ditulis oleh Ida Bichman dalam artikel yang berjudul *"Kisah Heroik Seorang Wanita Pejuang"*, yang kemudian termuat dalam Majalah Sarinah No. 50. Kemudian disebutkan lagi pada buku Abdul Qahhar, "*Biografi Andi Abdullah Bau Massepe"*, yang diterbitkan oleh Yayasan Andi Abdullah Bau Massepe, (Makassar, 2019), hal. 167.

[56]Abdul Qahhar, "*Biografi Andi Abdullah Bau Massepe",* (Makassar: Yayasan Andi Abdullah Bau Massepe, 2019), h. 168.

[57]Abdul Qahhar, "*Biografi Andi Abdullah Bau Massepe",* (Makassar: Yayasan Andi Abdullah Bau Massepe, 2019), h. 168-169.

PAREPARE
CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Pada tanggal 22 Oktober 1945, Andi Abdullah Bau Massepe mengadakan pertemuan dengan Raja-Raja se-Afdeeling Parepare di kediamannya di Parepare. Pertemuan tersebut dihadiri oleh banyak peserta yang pro kemerdekaan dan melahirkan kembali ikrar bersama yang Selanjutnya disampaikan ke forum PBB. Ikrar tersebut berbunyi:

> "*Menyokong Dr. Ratulangi sebagai Gubernur Republik Indonesia untuk Sulawesi dan menolak kembalinya Belanda di Indonesia."*[58]

Pada tanggal 21 November 1945, Chilton selaku pimpinan sekutu mengeluarkan sebuah maklumat yang berisikan perintah untuk menembak mati di tempat tanpa melalui proses hukum kepada siapa saja yang diketahui atau memiliki senjata api, bahan peledak, keris, badik dan tombak tanpa izin yang sah.[59] Hal tersebut menimbulkan amarah dari para pemuda dan rakyat yang pro kemerdekaan, sehingga situasi keamanan semakin memburuk.

Pada bulan November 1945, Andi Abdullah Bau Massepe yang menjabat sebagai Ketua BPRI Parepare, mengirim delegasi ke Pemerintah Pusat di Yogyakarta untuk menyampaikan sebuah petisi atas nama rakyat Sulawesi Selatan kepada Presiden Soekarno yang isinya,*"Berdiri di belakang Republik Indonesia"*. Delegasi yang diutus ialah Muhammad Saleh Lahade *(Tokoh Militer Indonesia yang pernah menjadi salah satu pimpinan pemberontakan Permesta di Sulawesi)*, Andi Mattalatta *(Tokoh pejuang*

[58]Abdul Qahhar, "*Biografi Andi Abdullah Bau Massepe",* (Makassar: Yayasan Andi Abdullah Bau Massepe, 2019), h. 170.

[59]Abdul Qahhar, "*Biografi Andi Abdullah Bau Massepe",* (Makassar: Yayasan Andi Abdullah Bau Massepe, 2019), h. 171.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

kemerdekaan asal Bugis), La Nakka *(Kapten TNI asal Barru)*, serta Muhammad Amin dan Lanca selaku ajudan.[60]

Pada tanggal 28 Januari 1946, delegasi tersebut tiba di Yogyakarta dan diterima baik oleh Presiden Soekarno. Kemudian pada bulan April 1946, La Nakka dan Muhammad Amin kembali ke Sulawesi Selatan dengan membawa ketetapan dari Presiden yang isinya:

> *"Presiden menyatakan rasa gembira menerima pernyataan dari rakyat Sulawesi dan mengangkat Andi Mappanyukki sebagai Kolonel Kehormatan. Sultan Daeng Raja, Andi Pangerang Pettarani dan Andi Abdullah Bau Massepe sebagai Letnan Kolonel Kehormatan."*[61]

Andi Abdullah Bau Massepe merasa sangat bahagia dan terhormat menerima pangkat kehormatan itu. Disisi yang lain ketetapan Presiden ini membuat beliau dan seluruh rakyat Sulawesi Selatan yang pro kemerdekaan merasa sangat bahagia walaupun hanya disampaikan secara lisan.

Pada saat itu, Andi Abdullah Bau Massepe disibukkan dengan menerima utusan-utusan dari berbagai daerah yang memerlukan arahan dan petunjuk dalam menghadapi situasi yang genting karena situasi semakin memanas tiap harinya dan ditambah lagi yang mereka hadapi ialah senjata serba modern.

Awal Januari 1946, Andi Abdullah Bau Massepe mengirim pemuda-pemuda untuk mengikuti pendidikan militer dan meminta bantuan

---

[60]Abdul Qahhar, "*Biografi Andi Abdullah Bau Massepe",* (Makassar: Yayasan Andi Abdullah Bau Massepe, 2019), h. 172.

[61]Abdul Qahhar, "*Biografi Andi Abdullah Bau Massepe",* (Makassar: Yayasan Andi Abdullah Bau Massepe, 2019), h. 172.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

persenjataan maupun tenaga dari tentara-tentara republik yang ada di Jawa. Dengan semangat yang menggelora, berangkatlah M. Daeng Malewa, Andi Oddang, Andi Sapada Mappangile, Arsyad B, Andi Sapada Wette, Abdullah, Musa Gani dan beberapa pemuda lainnya atas inisiatif dan pengorbanan dari Andi Abdullah Bau Massepe.[62] Tujuannya agar kekuatan menjadi lebih terpadu untuk mengusir NICA dan KNIL dari bumi Sulawesi

Tekanan NICA terhadap pemerintahan Gubernur Dr. Sam Ratulangi dan daerah-daerah di Sulawesi Selatan tak terkecuali di Parepare sudah sangat mengkhawatirkan dan menyengsarakan. NICA semakin gencar dan biadab mempertontonkan kekejamannya setiap kali melakukan pembantaian. Hal itu membuat keadaan pemerintahan Republik Indonesia di seluruh daerah di Sulawesi Selatan praktis tidak berjalan sebagaimana mestinya.

Dikarenakan situasi yang semakin memburuk, Andi Abdullah Bau Massepe kemudian selau menghimbau kepada pimpinan pergerakan di seluruh daerah agar tetap setia kepada perjuangan. Oleh sebab itu, beliau kemudian mengeluarkan perintah kepada seluruh masyarakat agar tidak bekerja sama dan menjual barang dagangan berupa kebutuhan pokok sehari-hari kepada Belanda, serta jangan menerima uang dari NICA, sehingga Belanda maupun kaki tangannya menjadi kelabakan.

Andi Abdullah Bau Massepe bersama teman-teman pejuang menerima sepucuk surat yang datang dari Jawa dan memberikan mereka harapan. Dalam surat itu para pejuang menanyakan seberapa besar kekuatan Belanda di

[62]Abdul Qahhar, "*Biografi Andi Abdullah Bau Massepe",* (Makassar: Yayasan Andi Abdullah Bau Massepe, 2019), h. 175.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Parepare dan lokasi yang baik bagi mereka untuk mendarat. Saat mereka sedang berbincang-bincang tentang isi dari surat tersebut, tiba-tiba Polisi Militer Belanda datang dan mengepung Kantor Pusat BPRI atau kediaman Andi Abdullah Bau Massepe untuk menyita surat tersebut, namun digagalkan oleh sahabat beliau, A.J. Binol.[63]

Harapan Andi Abdullah Bau Massepe sangat besar akan kedatangan bala bantuan dari Jawa, sebagaimana diinformasikan dalam isi surat tersebut bahwa sekitar 6000 orang pemuda yang telah selesai mengikuti pelatihan militer, siap untuk dikirim ke Sulawesi Selatan secara bergelombang.[64]

Tekanan NICA yang kian hari semakin menjadi-jadi, memberikan kesulitan kepada rakyat dalam menghadapinya. Bagi Andi Abdullah Bau Massepe, ini merupakan hal yang berat, dimana rakyat yang ingin hidup bebas dari penjajahan malah dihadapkan dengan tekanan yang tidak tanggung-tanggung beratnya. Penderitaan semacam inilah yang harus diakhiri dengan segera melalui perlawanan jika ingin hidup sentosa.

Andi Abdullah Bau Massepe kemudian mengeluarkan sumpahnya yang begitu berat di hadapan Muhammad Djasim. Beliau memerintahkan Djasim agar menyampaikan kepada pemuda-pemuda yang berjuang untuk kemerdekaan. Beliau mengatakan dalam sumpahnya:

> *"Bahwa Aku Andi Abdullah Bau Massepe tidak akan mengkhianati perjuangan. Bila kemudian ternyata saya mengkhianati perjuangan,*

[63]Abdul Qahhar, "*Biografi Andi Abdullah Bau Massepe",* (Makassar: Yayasan Andi Abdullah Bau Massepe, 2019), h. 176.

[64]Abdul Qahhar, "*Biografi Andi Abdullah Bau Massepe",* (Makassar: Yayasan Andi Abdullah Bau Massepe, 2019), h. 176-177.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

maka kedua anakku Kuneng dan Amassangan, selama hidup mereka tidak akan melihat kebaikan".[65]

Begitulah pengorbanan Andi Abdullah Bau Massepe yang begitu besar pada kemerdekaan bangsa Indonesia. Bahkan beliau menyumpahi kedua anak kesayangannya tidak akan menikmati kebahagiaan seumur hidup, apabila kelak ia mengkhianati perjuangannya. Maka sungguh beliau memiliki pendirian yang begitu kuat dan tidak tergoyahkan sedikitpun meskipun akan menghadapi maut sekalipun.

Bulan Agustus 1946, La Nakka kembali ke Sulawesi setelah diutus oleh Andi Abdullah Bau Massepe ke Jawa untuk meminta bantuan persenjataan dari pemerintah pusat. Saat itu, La Nakka diberangkatkan bersama beberapa pemuda menggunakan perahu di daerah Suppa yang dilandasi semangat dan tekad penuh harapan bahwasanya pemuda-pemuda dikirimnya itu kelak yang nantinya dapat meneruskan perjuangan.[66]

Pengutusan para pemuda ke Jawa oleh Andi Abdullah Bau Massepe bukan semata-mata karena beliau adalah seorang pemimpin yang sekedar memberikan perintah, melainkan beliau enggan pergi karena kekhawatirannya kepada pemuda yang berjuang. Hal tersebut dikatakan beliau kepada La Nakka sebagai berikut.

"Itu tidak mungkin saya berangkat ke Jawa, sebab kalu saya berangkat ke Jawa tidak ada lagi pegangan pemuda-pemuda disini. Jadi sebaiknya

[65]Abdul Qahhar, "*Biografi Andi Abdullah Bau Massepe",* (Makassar: Yayasan Andi Abdullah Bau Massepe, 2019), h. 179.

[66]Abdul Qahhar, "*Biografi Andi Abdullah Bau Massepe",* (Makassar: Yayasan Andi Abdullah Bau Massepe, 2019), h. 180.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

saya tetap tinggal saja disini untuk mempertanggung jawabkan perjuangan kita. Saya tidak mau meninggalkan Sulawesi di dalam keadaan yang rawan.., "[67]

Pada pukul 1 siang tanggal 17 Oktober 1946 ketika Andi Abdullah Bau Massepe dan permaisurinya, Andi Sodji duduk di *Lalebbola* (tengah rumah), tiba-tiba satu rombongan tentara NICA bersama Polisi Militer Belanda menerobos masuk ke dalam rumah sembari membentak-bentak dan menodongkan pistolya. Hal itu membuat Andi Abdullah Bau Massepe terperanjat, tetapi dengan teguh beliau menghadapi tentara Belanda yang kalap itu.[68]

2. Pembentukan Organisasi Perjuangan

Lahirnya pergerakan kemerdekaan di Sulawesi Selatan tidak terlepas dari pengaruh kedatangan Bung Karno di Makassar yang membangkitkan semangat kemerdekaan. Selain itu yang tak kalah pentingnya adalah pengaruh dan peranan raja, sebab yang pertama-tama menentang penjajahan dan menggerakkan para pemuda untuk mengangkat senjata melawan penjajahan ialah raja.

Melawan penjajah adalah suatu keharusan sejarah, karena penjajah dengan segala perlakuannya bertentangan dengan peradaban dan hak asasi manusia. Oleh karena itu, Andi Abdullah Bau Massepe dan para pejuang menyatakan pendirian dan sikap politik mereka yang diputuskan melalui

[67]Abdul Qahhar, "*Biografi Andi Abdullah Bau Massepe",* (Makassar: Yayasan Andi Abdullah Bau Massepe, 2019), h. 181.

[68]Abdul Qahhar, "*Biografi Andi Abdullah Bau Massepe",* (Makassar: Yayasan Andi Abdullah Bau Massepe, 2019), h. 181-182.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

konferensi Raja-Raja di Parepare yang kemudian disampaikan kepada Presiden Soekarno di Yogyakarta bahwa Afdeeling Parepare tidak ingin dipisahkan dengan Pemerintahan RI Pusat dibawah pimpinan Presiden Soekarno serta mendukung penuh pemerintahan Gubernur Dr. Sam Ratulangi dan menolak kehadiran tentara NICA di Sulawesi Selatan.

Andi Abdullah Bau Massepe yang secara *ex officio* adalah pimpinan pemerintahan selaku *Datu'* yang statusnya sama dengan pimpinan tertinggi adat dalam suatu pemerintahan yang bersifat kerajaan menjadikan Suppa sebagai daerah *de facto* RI. Beliau juga merupakan Bungken Kanrikan Afdeeling Parepare yang kedudukannya sama dengan Bupati/Kepala Daerah semasa pemerintahan Jepang.[69] Beliau mempunyai kewenangan atau hak prerogatif dalam menentukan status kerajaannya untuk bergabung dengan Negara Republik Indonesia yang sudah diproklamasikan pada tanggal 17 Agustus 1945.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa sebelum pemerintahan RI Pusat menetapkan daerah Parepare masuk ke dalam wilayah pemerintahan RI, Andi Abdullah Bau Massepe telah lebih dahulu menetapkan daerah Parepare masuk (mengintegrasikan diri) ke dalam pemerintahan RI yang bersifat otonom sembari menunggu kebijakan atau hasil perundingan antara pemerintah RI Pusat dengan pemerintah Belanda yang mencakup daerah kepulauan termasuk kepulauan Sulawesi,

[69]Abdul Qahhar, "*Biografi Andi Abdullah Bau Massepe",* (Makassar: Yayasan Andi Abdullah Bau Massepe, 2019), h. 47.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Kalimantan dan Timur Besar yang selalu diklaim oleh Van Mook sebagai wilayah kekuasaan Hindia-Belanda.

Setelah proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945, Andi Abdullah Bau Massepe kemudian membentuk Badan yang terintegrasi di bawah pemerintahan RI dengan nama BPRI (Badan Penunjang Republik Indonesia). Beliau sekaligus juga membentuk organisasi Pemuda/Pandu Nasional Indonesia (PNI) dan Lasykar BP. Ganggawa untuk memperkuat pemerintahannya dalam mempertahankan proklamasi kemerdekaan.

a. Pembentukan Organisasi SUDARA

Setelah melihat pengaruh dan peranan raja-raja yang begitu besar terhadap rakyat di Sulawesi Selatan, Dr. Sam Ratulangi (penasehat Pemerintah Militer Angkatan Laut Jepang untuk Indonesia Bagian Timur) datang ke Makassar untuk menggalang persatuan dan kesatuan rakyat di Sulawesi Selatan melalui raja-raja untuk mempersiapkan diri menuju terwujudnya cita-cita kemerdekaan.

Oleh sebab itu Dr. Sam Ratulangi kemudian berkonsultasi dengan Raja Bone (H. Andi Mappanyukki) untuk mendirikan sebuah wadah perjuangan untuk mencapai kemerdekaan. Setelah kesepakatan diperoleh, maka tercetuslah ide untuk mendirikan organisasi yang saat itu diberi nama *"Sumber Darah Rakyat"* disingkat (SUDARA). Organisasi ini dibentuk di Makassar pada tanggal 9 juli 1945 dan selaku pendirinya adalah tokoh-tokoh nasional seperti Dr. Sam Ratulangi dan H. Andi Mappanyukki, serta

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

melibatkan Arung Tomarilaleng Bone, Opu Tomarilaleng Palopo, Arung Enrekang dan Andi Abdullah Bau Massepe selaku Datu Suppa. Pengurus Pusat organisasi ini berkedudukan di Makassar, sedangkan pengurus cabang berkedudukan di beberapa daerah dalam wilayah Afdeeling se-Sulawesi Selatan.[70]

Terpilihnya H. Andi Mappanyukki sebagai Ketua Kehormatan dalam kepengurusan organisasi SUDARA, memberikan keyakinan bahwa organisasi ini akan dapat menghimpun segala potensi sosial yang ada di masyarakat Sulawesi Selatan serta menggerakkannya untuk menghadapi segala macam anasir yang akan menghalangi perjuangan rakyat menuju tercapainya kemerdekaan Republik Indonesia.[71]

Sejalan dengan tuntutan dan pengembangan Organisasi, Pengurus Tingkat Pusat segera membentuk cabang di beberapa daerah Keresidenan/Afdeeling yang dianggap perlu di Sulawesi Selatan. Pada tanggal 30 Juli 1945, terbentuklah cabang Organisasi SUDARA Afdeeling Parepare yang diketuai oleh Andi Abdullah Bau Massepe dengan wilayahnya yang meliputi Parepare, Barru, Sidenreng, Rappang, Enrekang, Pinrang dan Mandar. Kemudian terbentuk juga cabang organisasi di

[70]Abdul Qahhar, "*Biografi Andi Abdullah Bau Massepe",* (Makassar: Yayasan Andi Abdullah Bau Massepe, 2019), h. 54.

[71]Abdul Qahhar, "*Biografi Andi Abdullah Bau Massepe",* (Makassar: Yayasan Andi Abdullah Bau Massepe, 2019), h. 55.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Watampone yang diketahui oleh Andi Pangeran Pettarani dengan wilayahnya yang meliputi Afdeeling Bone, Soppeng dan Wajo.[72]

b. Pembentukan KNI Parepare

Langkah pertama yang diambil oleh Andi Abdullah Bau Massepe setelah proklamasi kemerdekaan 17 Agustus 1945 adalah dengan mendeklarasikan pemerintahannya sebagai sebuah pemerintahan yang bersifat otonomi dan secara administratif berada di bawah Gubernur Provinsi Sulawesi serta menjadi bagian yang tak terpisahkan dari pemerintah RI Pusat dibawah pimpinan Soekarno- Hatta dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Untuk memuluskan perjalanan diawal pemerintahannya di kota *Afdeeling* Parepare, maka pada tanggal 29 September 1945 beliau membentuk suatu Badan Pemerintahan yang dinamakan Komite Nasional Indonesia (KNI) daerah Parepare. Komite Nasional inilah yang ditetapkan secara resmi sebagai badan pemerintahan yang bersifat demokratis di dalam pemerintahan yang akan dinakhodainya secara otonomi pasca pemerintahan kerajaan (autokrasi).[73]

Untuk menjamin kelancaran roda pemerintahan, Andi Abdullah Bau Massepe menyusun perangkat organisasi pemerintahan dan staf pelaksana yang akan membantunya. Sesuai komitmen dan cita-cita perjuangannya menuju Indonesia merdeka, bersatu dan berdaulat tanpa

[72]Abdul Qahhar, "*Biografi Andi Abdullah Bau Massepe",* (Makassar: Yayasan Andi Abdullah Bau Massepe, 2019), h. 55.

[73]Abdul Qahhar, "*Biografi Andi Abdullah Bau Massepe",* (Makassar: Yayasan Andi Abdullah Bau Massepe, 2019), h. 97.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

adanya campur tangan negara asing, maka sistem pemerintahan yang dijalankannya itu berbentuk Republik dan bersifat otonomi.

Kemudian untuk memenuhi kebutuhan organisasi pemerintahan sejalan dengan perkembangan situasi politik dan keamanan dalam negeri yang tidak menentu terutama dalam menghadapi ancaman agresi militer Belanda dan sekutu, maka Andi Abdullah Bau Massepe kemudian mengambil kebijakan dengan mengubah nama KNI 1945 menjadi Pusat Keselamatan Rakyat Sulawesi (PKRS).Tujuan organisasi ini setelah adanya perubahan tersebut ialah untuk menghimpun seluruh potensi masyarakat yang akan diikutsertakan secara frontal untuk membela negara dan bangsa dalam mobilisasi peperangan melawan penjajahan Belanda dan musuh-musuh lainnya.[74]

Adapun susunan pengurus pengurus Pusat Keselamatan Rakyat Sulawesi (PKRS) yaitu Andi Makkasau, Muhammad Said, Muhammad Amin, Abdul Hamid Saleh, A. M. Mustafa, Umar Ambo Dahang, Usman Isa dan Andi Passalo. Setelah perubahan nama beserta fungsi dan sifat organisasi tersebut, maka semakin jelaslah arah, tujuan dan sasaran perjuangan Andi Abdullah Bau Massepe untuk mempertahankan pemerintahannya dengan lebih menitikberatkan perjuangan bersenjata melawan Belanda daripada sekedar menjalankan pemerintahan sipil selama masa revolusi.[75]

[74]Abdul Qahhar, "*Biografi Andi Abdullah Bau Massepe",* (Makassar: Yayasan Andi Abdullah Bau Massepe, 2019), h. 109.

[75]Abdul Qahhar, "*Biografi Andi Abdullah Bau Massepe",* (Makassar: Yayasan Andi Abdullah Bau Massepe, 2019), h. 109.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Oleh karena itu, organisasi PKRS yang telah dibentuk akan menjadi wadah bagi seluruh rakyat untuk ikut berperan sebagai alat perjuangan bersenjata dalam membela dan mempertahankan kehormatan bangsa dan Negara Republik Indonesia. Andi Abdullah Bau Massepe yang merupakan pucuk pimpinan tertinggi pemerintahan di Parepare sekaligus pemegang komando gerakan perlawanan rakyat mempunyai peran yang selain mengatur strategi perlawanan, juga sebagai komando pertempuran di medan perang.

Menurut keterangan Andi Sodji Petta Kanjenne, permaisuri Andi Abdullah Bau Massepe bahwa pembentukan Pusat Keselamatan Rakyat Sulawesi (PKRS) hanyalah *kamuflase* yang secara politis bertujuan untuk membela proklamasi kemerdekaan pada tanggal 17 Agustus 1945. Dalam hal ini, Andi Abdullah Bau Massepe menempatkan diri sebagai koordinator badan-badan perjuangan bersenjata (gerilya) yang telah dibentuk.[76]

c. Pembentukan BPRI

Andi Abdullah Bau Massepe selaku Datu Suppa/Bunken Kanrikan dan secara ex *officio* selaku ketua organisasi SUDARA cabang Parepare mempunyai kewajiban sesuai otoritas yang dimilikinya untuk melaksanakan tugas peralihan pemerintahan dari pemerintahan kolonial Belanda kepada pemerintahan Negara Republik Indonesia. Oleh karena itu, langkah pertama yang diambil sesuai dengan kewenangannya adalah

[76]Andi Sodji Petta Kanjenne, Sejarah dan Pengalaman dalam mendampingi suaminya Andi Abdullah Bau Massepe dan Perjuangan Membela Proklamasi Kemerdekaan 17 Agustus 1945. *Biografi Pahlawan Andi Abdullah Bau Massepe,* hal 1. Abdul Qahhar, h. 110.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

melakukan konsolidasi dengan seluruh anggota pengurus cabang organisasi SUDARA melalui rapat yang diadakan pada tanggal 29 September 1945. Dalam rapat tersebut, selain sepakat membentuk Komite Nasional Indonesia (KNI), juga disepakati untuk merubah nama organisasi SUDARA menjadi Badan Penunjang Republik Indonesia (BPRI) dengan alasan bahwa organisasi SUDARA hanya bersifat organisasi kemasyarakatan, sedangkan BPRI lebih bersifat sebagai Badan Pelaksana Pemerintahan dan sekaligus sebagai penyalur aspirasi masyarakat.[77]

Adapun tugas pokok dari Organisasi BPRI, yaitu:

a. Menjaga keamanan dan ketertiban umum sebelum datangnya tentara sekutu.
b. Menyusun Tim Pemerintahan Republik Indonesia dengan perencanaan yang komprehensif dan disesuaikan dengan kebutuhan yang mendesak.
c. Mendirikan organisasi kemasyarakatan kepemudaan, kelasykaran, sosial-pendidikan dan organisasi lainnya.
d. Menetapkan wilayah kekuasaannya (Suppa) sebagai daerah *de facto* RI yang dijadikan basis militer untuk mempertahankan bangsa dan negara sesuai batas wilayah teritorialnya.[78]

Semua itu dimaksudkan agar pemerintahan yang dipimpin Andi Abdullah Bau Massepe dapat berjalan sebagaimana mestinya tanpa adanya intervensi dari kekuatan asing. Pengurus BPRI inilah yang merupakan

[77]Abdul Qahhar, "*Biografi Andi Abdullah Bau Massepe",* (Makassar: Yayasan Andi Abdullah Bau Massepe, 2019), h. 99.

[78]Abdul Qahhar, "*Biografi Andi Abdullah Bau Massepe",* (Makassar: Yayasan Andi Abdullah Bau Massepe, 2019), h. 99.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Badan Pemerintahan sementara atau semacam Badan Pemerintahan Harian (BPH) yang akan melaksanakan tugas-tugas eksekutif disamping Komite Nasional Indonesia (KNI) Daerah yang merupakan lembaga legislatif yang akan melaksanakan tugas-tugas legislasi, pengawasan dan *budgeter* sesuai fungsinya.[79]

Meskipun kedua badan ini berbeda fungsinya, namun secara *ex officio* tetap diketuai oleh Andi Abdullah Bau Massepe dalam kedudukannya selaku Kepala Pemerintahan sekaligus sebagai Ketua KNI daerah Parepare. Mengingat belum ada suatu peraturan dan undang-undang yang mengatur dan menetapkan bentuk organisasi pemerintahan RI yang bisa dijadikan acuan, maka untuk sementara organisasi BPRI dijadikan Badan pemerintahan bagi daerah otonom (desentralisasi) yang dipimpinnya. Hal ini diperlukan walaupun hanya berlaku sementara mengingat situasi dalam keadaan darurat sehingga ide dasar untuk menetapkan BPRI sebagai Badan Penyelenggara Pemerintahan dianggap pilihan yang tepat.

C. Perjuangan Terakhir Andi Abdullah Bau Massepe

Sikap NICA yang selalu berusaha memulihkan kembali kekuasaannya di Sulawesi Selatan mengundang reaksi dari raja-raja, pejuang kemerdekaan dan seluruh Rakyat Indonesia. Hal itulah yang mendorong Andi Abdullah Bau Massepe selaku pemimpin tertinggi BPRI Parepare untuk menginstruksikan dan memberi komando kepada seluruh pemuda yang tergabung dalam PNI dan

[79]Abdul Qahhar, "*Biografi Andi Abdullah Bau Massepe",* (Makassar: Yayasan Andi Abdullah Bau Massepe, 2019), h. 100.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Lasykar BP. Ganggawa serta seluruh rakyat Parepare dan sekitarnya agar melakukan serangan untuk mengusir kolonial Belanda dan kaki tangannya.

Seluruh kekuatan rakyat bersenjata dalam lingkup Afdeeling Parepare secara frontal bergerak di masing-masing sektor guna melakukan serangan umum terhadap pos-pos Polisi/KNIL dan asrama-asrama tentara NICA yang ada di dalam kota. Para pedagang di pasar-pasar juga diinstruksikan untuk tidak menjual bahan makanan kepada orang-orang Belanda dan kaki tangannya serta jangan menerima uang dari NICA.

Andi Abdullah Bau Massepe kemudian mempersiapkan para pemuda yang ikut bergabung di dalam kelompok Barisan Berani Mati dan sumpah janji *"kami menjadi kafir, jika kami lari dari peperangan"*, yang diantaranya yaitu, 1) La Tjili Ambo Nontji, 2) La Tutung Ambo Ngaro, 3) La Benggo Ambo Siradje, 4) La Tjileleng Ambo Batjo, 5) La Laija Pettana Bajeng, 6) La Buang Kupa Puang Toreang, dan 7) Bonto Bui Matoa Lapao.[80] Orang-orang tersebut telah berjanji dan bersumpah di depan Andi Abdullah Bau Massepe dan siap menjalankan tugas menyerang Asrama NICA/KNIL di Kota Parepare.

Kontak senjata terjadi dimana-mana dan hampir setiap malam tidak pernah berhenti. Beberapa pertempuran antara lasykar-lasykar BPRI dan BP. Ganggawa bersama TRIPS dengan pasukan NICA/KNIL yaitu, Pertempuran yang terjadi pada tanggal 20 Oktober 1945 di Padang Loangnge', 25 Oktober 1945 di Kariango/Pajojoreng dan aksi pencegatan di jalan poros Parepare-Sidrap dan Parepare-Pinrang pada bulan November 1945. Kemudian berikutnya

[80]Abu Hamid, dalam makalahnya yang berjudul Perjoangan Andi Abdullah Bau Massepe menentang penjajahan di tanah Bugis, Sulawesi Selatan, 7 Februari 2004, h. 11.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

berturut-turut pertempuran terjadi pada bulan Januari 1946 di Bonrongnge', Februari 1946 di Bacukiki, Maret 1946 di Polejiwa dan Tiroang Pinrang. Berikutnya pada bulan Mei 1946 terjadi pencekatan iringan kendaraan Belanda di Menuang/Alitta dan kontak senjata di Manggarongkong dan Lakessi/Lauleng. Kemudian pada bulan Juli 1946 terjadi serangan umum terhadap kedudukan NICA di Rappang dan pertempuran di Carawali pada tanggal 26 Agustus 1946.[81]

Sepanjang tahun 1946 berturut-turut terjadi serangan terhadap Tangsi KNIL di daerah Libukang/Kabaena, Uli-Uli Tanae', Langsangenge', Bulu Maggarongkongnge', Cappa Galung, Lacori/Alitta, Teppoe'/Alitta, Wae' Sibokorongnge', Bungi Kelapa Dua Buttu/Suppa, Toe'/Alitta, Pucue', Inru Kinrue', Labuangnge', Allameangnge', Lajojoreng, Batu Terpedo, Leppangeng, Bonging-Ponging, Labalakang, Mattiro Sompe, Lamajakka/Suppa, Teppoe'/Alitta, Lasekko/Suppa, Karabello, Allakarajae' dan Garessi/Suppa. Kemudian kontak senjata terakhir Lasykar BPRI dan BP. Ganggawa dengan serdadu KNIL di markas BPRI di Suppa menewaskan tiga orang dari Lasykar BPRI dan Komandan pasukan Belanda, Mayor F. La Roy.[82]

Pertempuran yang silih berganti dari satu tempat ke tempat yang lain adalah bukti yang tak terbantahkan bahwa rakyat Sulawesi Selatan, khususnya di daerah Afdeeling Parepare begitu konsekuen dan konsisten memenuhi sumpah

[81]Abdul Qahhar, "*Biografi Andi Abdullah Bau Massepe"*, diterbitkan oleh Yayasan Andi Abdullah Bau Massepe, (Makassar, 2019), hal. 187.

[82]M. Amir, "*Laporan Hasil Penelitian Sejarah dan Nilai Tradisional Sulawesi Selatan dan Tenggara",* Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional Makassar, 2004, h. 183.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

bersama pemimpinnya yaitu Andi Abdullah Bau Massepe. Oleh karena itu, perjuangan Andi Abdullah Bau Massepe pada hakikatnya selain meneruskan cita-cita perjuangan leluhurnya, juga mempertahankan budaya *"Siri' Napesse"* yang dimana pada tanggal 24 Desember 1905, Raja Gowa ke-34 yang juga kakeknya, I Makkulawu Daeng Serang Karaeng Lembang Parang Sultan Husain gugur dalam perang melawan Belanda.[83]

Pada saat Andi Abdullah Bau Massepe menjadi Datu Suppa, beliau tidak pernah takut menolak ajakan Belanda yang mengajaknya kerjasama. Selama menjadi Datu Suppa, beliau tidak pernah mau mengikuti kemauan Belanda, walaupun pengangkatannya menjadi Datu Suppa atas karena permintaan dan persetujuan dari penjajah Belanda. Andi Abdullah Bau Massepe bahkan sempat menolak pengangkatan tersebut, namun karena nasehat dari ayahandanya, H. Andi Mappanyukki (Raja Bone), maka dengan terpaksa beliau menerima pengangkatannya sebagai Datu Suppa. Tetapi Pendirian beliau tetap menganggap Belanda sebagai penjajah dan hanya menunggu momentum untuk bangkit melakukan perlawanan bersama rakyat.

Selama dua tahun terakhir (1945-1947), Andi Abdullah Bau Massepe dihadapkan dengan situasi yang amat kritis. Meskipun begitu, beliau masih sempat mengirim beberapa pemuda ke Jawa secara bergelombang untuk mendapatkan pendidikan militer. Beliau juga mengutus Andi Mattalatta dan Muh. Saleh Lahade untuk menyampaikan petisi kepada Presiden Soekarno. Petisi

[83]Abdul, Qahhar, "*Biografi Andi Abdullah Bau Massepe",* (Makassar: Yayasan Andi Abdullah Bau Massepe, 2019), h. 188.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

itu merupakan hasil keputusan konferensi raja-raja di Parepare yang mengatakan bahwa Sulawesi Selatan hendak bergabung dengan Pemerintah RI Pusat.

Presiden Soekarno kemudian menanggapi petisi tersebut dan memberikan instruksi kepada Panglima Besar Jenderal Soedirman untuk menindak lanjutinya. Panglima Besar Jenderal Soedirman kemudian memberikan kuasa penuh kepada Andi Mattalatta untuk membentuk TRI (Tentara Republik Indonesia) Divisi Hasanuddin di Sulawesi yang ditanda tangani oleh Panglima Besar Jenderal Soedirman pada bulan Maret 1946.[84]

Di tengah-tengah gencarnya operasi pagar betis (*poke/passoso*) yang dilakukan oleh pasukan KNIL/DST di bawah pimpinan Kapten Westerling guna membersihkan seluruh gerilya dan rakyat yang pro kemerdekaan yang dianggap ekstrimis dan perampok, saat itu juga dilangsungkan konferensi Paccekke untuk membentuk TRI Divisi Hasanuddin sesuai mandat Panglima Besar Jenderal Soedirman yang dibawa oleh Mayor Andi Mattalatta. Konferensi itu berlangsung pada tanggal 20 Januari 1947 yang dihadiri lebih dari 600 orang peserta dari berbagai utusan lasykar pejuang republikein dari berbagai daerah se-Sulawesi Selatan dan Tenggara serta utusan dari ekspedisi TRI/TRIPS dari Jawa. Konferensi yang amat bersejarah itu dipimpin oleh Mayor Andi Mattalatta dan kemudian berhasil membentuk TRI Divisi Hasanuddin yang mengangkat Andi Abdullah Bau Massepe sebagai Panglima TRI Divisi Hasanuddin I, *in absentia* dengan pangkat Mayor Jenderal TRI dikarenakan beliau sedang dalam tawanan

[84]Abdul Qahhar, "*Biografi Andi Abdullah Bau Massepe",* (Makassar: Yayasan Andi Abdullah Bau Massepe, 2019), h. 193-194.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Belanda, maka pangkatnya diserahkan kepada Andi Selle Mattola untuk disimpan.[85]

Tanggal 17 Oktober 1946 sekitar pukul 13.00 WITA, Andi Abdullah Bau Massepe ditangkap oleh tentara Belanda. Pasukan KL-DST Westerling datang menangkap dan membawanya ke Makassar untuk pemeriksaan lebih lanjut.[86] Beliau ditawan selama tiga bulan di Tangsi KIS Mariso-Makassar, lalu kemudian dipindahkan kembali ke Tangsi KIS Parepare. Andi Abdullah Bau Massepe ditangkap karena tekadnya untuk tetap berada di Sulawesi Selatan bersama para pejuang kemerdekaan yang tidak ikut berangkat ke Jawa.

Selama tahun 1945-1947, Andi Abdullah Bau Massepe dan para pejuang kemerdekaan berjuang melawan penjajahan Belanda di Sulawesi Selatan dengan persenjataan apa adanya sebelum adanya tenaga tentara bantuan dan pemuda-pemuda dari Jawa yang dirintis oleh Andi Abdullah Bau Massepe melalui pengiriman delegasi ke Jawa.

Andi Sodji Petta Kanjenne, permaisuri Andi Abdulah Bau Massepe menjelaskan sebagaimana dikutip dalam Biografi Almarhum Pahlawan Andi Abdullah Bau Massepe, bahwa pada tanggal 23 januari 1947 beliau dibawa ke kampung Kariango-Pinrang dan dipaksa untuk melihat pejuang-pejuang yang akan ditembak mati di tempat tersebut.[87]

---

[85]Abdul Qahhar, "*Biografi Andi Abdullah Bau Massepe",* (Makassar: Yayasan Andi Abdullah Bau Massepe, 2019), h. 195.

[86]Muhammad Arfah, *"Biografi Pahlawan Andi Abdullah Bau Massepe"*, Pemerintah Daerah Tingkat I Provinsi Sulawesi Selatan Ujung Pandang, Juli 1980, hal. 56.

[87]Muhammad Arfah, *"Biografi Pahlawan Andi Abdullah Bau Massepe"*, Pemerintah Daerah Tingkat I Provinsi Sulawesi Selatan Ujung Pandang, Juli 1980, hal. 5.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Sumber lain menyebutkan bahwa pada tanggal 23 Januari 1947, Andi Abdullah Bau Massepe dibawa ke Tangsi KIS Parepare bersama tawanan lainnya seperti Andi Abdul Muis (pimpinan perjuangan rakyat Tanete), Lahalede, Andi Mappatoba (Sullewatang Suppa) dan Usman Isa.[88] Di Tangsi KIS inilah semua tawanan mengalami siksaan luar biasa tanpa belas kasihan.

Muhammad Arfah dalam buku Biografi Andi Abdullah Bau Massepe menyebutkan, bahwa ketika Andi Sodji Petta Kanjenne menjenguk suaminya dalam tahanan di tangsi KIS Makassar, Andi Abdullah Bau Massepe menyampaikan pesan-pesan kepada permaisurinya sebagai berikut.

> *"Uwellaui risesemu, hara murelakangngi sininna pappadecemmu riya, nenniatopa mellau addampekka narekko engka atassalakku ridi"*

Terjemahan:

> *"Saya minta kepadamu agar merelakan segala kebaikan atau perhatinmu terhadap diri saya, dan meminta maaf sekiranya pernah melukai perasaanmu."*[89]

Ada tiga pesan penting Andi Abdullah Bau Massepe kepada permaisurinya, Andi Sodji Petta Kanjenne yaitu:

a. Pelihara dan sekolahkan baik-baik anak-anak kita.
b. Jangan nikahkan anak-anak kita dengan orang/keturunan orang yang anti kemerdekaan.
c. Pastikan jodohnya anak-anak kita dengan orang yang seiman dengan kita.[90]

---

[88]Abdul Qahhar, "*Biografi Andi Abdullah Bau Massepe",* (Makassar: Yayasan Andi Abdullah Bau Massepe, 2019), h. 233-234.

[89]Muhammad Arfah, "*Biografi Pahlawan Andi Abdullah Bau Massepe"*, (Ujung Pandang, 1980), h. 62.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Ketika Andi Abdullah Bau Massepe berada dalam tawanan Belanda, Andi Pangerang Pettarani (kakak lain ibu) sempat menjenguknya dan menyarankan agar beliau bersedia berpura-pura menyatakan kerjasama dengan Belanda (hanya sekedar *kamuflase*) dengan tujuan agar supaya Belanda kemungkinan dapat mempertimbangkan keselamatan jiwanya dari ancaman hukuman mati.[91] Namun rupanya prinsip Andi Abdullah Bau Massepe tetap konsekun dan lebih memilih dijatuhi hukuman mati daripada menyatakan kesediaannya untuk bekerjasama dengan Belanda walaupun hanya sekedar *kamuflase.*

Andi Abdullah Bau Massepe mengatakan kepada Andi Pangerang Pettarani dalam bahasa Bugis yaitu sebagai berikut.

> *"Taddampengakka Daeng, nasaba tabbulu purani upau adae' makkedae' de kumaelo' siajjamang Balandae', tempedingni ubali' adakku, nasaba iya wekkacicemika rijajiang pole ri indokku."*

Terjemahan:

> "Aku minta maaf atas saran yang baik dari Kakanda, namun karena aku sudah terlanjur mengatakan bahwa aku tidak mau bekerjasama dengan Belanda, oleh karenanya saya tidak bisa lagi menarik kata-kataku, karena aku sekali saja dilahirkan dari perut ibuku"[92]

Andi Abdullah Bau Massepe dikenal sebagai sosok yang tidak pernah gentar. Beliau memiliki pendirian yang kuat dan konsekuen dalam memegang

[90]Abdul Qahhar, "*Biografi Andi Abdullah Bau Massepe",* (Makassar: Yayasan Andi Abdullah Bau Massepe, 2019), h. 234.

[91]Wawancara Abdul Qahhar dengan Andi Pamadengrukka pada tanggal 9 November 2012, lihat Abdul Qahhar, "*Biografi Andi Abdullah Bau Massepe",* (Makassar: Yayasan Andi Abdullah Bau Massepe, 2019), h. 235.

[92]Abdul Qahhar, "*Biografi Andi Abdullah Bau Massepe",* (Makassar: Yayasan Andi Abdullah Bau Massepe, 2019), h. 235.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

teguh suatu prinsip yang diyakini benar, sekalipun dihadapkan dengan ancaman maut. Keberanian dan keteguhan beliau dalam memegang prinsip dipuji oleh banyak orang. Bahkan La Nakka suatu ketika pernah menyarankan beliau agar sebaiknya pergi ke Jawa untuk beberapa waktu supaya terhindar dari penangkapan tentara Belanda, namun beliau menolaknya dalam bahasa Bugis sebagai berikut.

> *"Aga nasengakka matu tauwwe narekko usalai kampongnge', tentu nasekka matu pellaureng, naigana maka pimpingngi perejuangangnge' narekko usalai, jaji makessingngi pessanna monro ri kampongnge'."*

Terjemahan:

> "Apa hendak dikata orang nanti sesudah saya tinggalkan kampung ini, tentu mereka akan menganggap saya sebagai penakut. Dan siapa lagi yang akan memimpin perjuangan kalau saya sudah tinggalkan, jadi sebaiknya biar saja saya tinggal disini."[93]

Dari penjelasan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa seorang pemimpin yang bertanggung jawab tidak akan pernah berpikir untuk meninggalkan anggotanya dalam situasi se-kritis apapun. Mati bersama-sama dengan teman seperjuangannya untuk membela kebenaran menjadi pilihan utama Andi Abdullah Bau Massepe.

Seandainya Andi Abdullah Bau Massepe bersedia berpura-pura menyatakan kerjasama dengan Belanda, maka mungkin saja beliau masih bisa hidup menikmati kemerdekaan. Akan tetapi, baginya tiada hari tanpa perlawanan terhadap penjajah, sesuai dengan prinsip dan pedoman beliau *"Jangan Pernah*

[93]Abdul Qahhar, "*Biografi Andi Abdullah Bau Massepe",* (Makassar: Yayasan Andi Abdullah Bau Massepe, 2019), h. 236-237.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Menyerah, Sekali merdeka tetap merdeka". Hal ini berarti bahwa Andi Abdullah Bau Massepe memiliki semangat juang yang sangat tinggi, karena orang yang menyerah kepada musuh dapat diartikan kalah sebelum berperang. Baginya takdir itu sudah ditentukan oleh Allah Swt, kemanapun manusia bersembunyi jikalau Allah Swt sudah menakdirkan, maka disitulah ajal menjemput.

Sejarah pun telah mencatat dan membuktikan tentang kebenaran perkataan dan keyakinan Andi Abdullah Bau Massepe bahwa jikalau bukan dirinya yang menikmati kemerdekaan, maka Insya-Allah pasti keturunannya dan pemuda-pemuda yang sedang tumbuh yang akan merasakannya di kemudian hari.

> *"Pada saat Andi Abdullah Bau Massepe ditawan di Tangsi KIS bersama Andi Pangerang Pettarani dalam satu tawanan, hanya beda kamar saja. Suatu ketika Andi Pangerang Pettarani menemui adiknya, Andi Abdullah Bau Massepe dalam kamar tawanan. Andi Pangerang Pettarani bertanya kepada adiknya tentang siapa kira-kira yang lebih duluan mati dibunuh Belanda, apakah ia lebih duluan atau Andi Abdullah Bau Massepe. Demikian pertanyaan Andi Pangerang Pettarani kepada adiknya, Andi Abdullah Bau Massepe. Mereka berdua sudah pasrah dan hanya menunggu tindakan terakhir yang akan dilakukan oleh Belanda kepada mereka. Kedua putra Raja Bone, H. Andi Mappanyukki tersebut terdapat sedikit perbedaan dalam menentukan sikap dan pendirian untuk menghadapi Belanda. Andi Pangerang Pettarani lebih bersikap loyalistis dalam menghadapi Belanda, sedangkan Andi Abdullah Bau Massepe lebih bersikap aprioristic dalam menghadapi Belanda. Walaupun pada hakikatnya sama-sama anti penjajahan. Kemungkinan pada waktu itu dalam firasat Andi Pangerang ia akan dibunuh oleh Belanda sehingga ia mencoba menampakkan dirinya seolah-olah akan bekerja sama dengan Belanda walaupun hanya sekedar berpura-pura (kamuflase). Sehingga*

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

mungkin setelah itu Belanda mengambil pertimbangan dan akhirnya hanya dikenakan tawanan selama 2 tahun dalam penjara kemudian dibebaskan."[94]

Andi Abdullah Bau Massepe yang dianggap oleh Belanda sangat sulit untuk diajak kompromi dan membahayakan kedudukan pemerintahan kolonialisme Belanda di Sulawesi Selatan, terlebih lagi dianggap sebagai pucuk pimpinan tertinggi pemberontakan, maka dari itu Belanda tidak ada pilihan lain kecuali harus mengeksekusinya. Setelah tiga bulan ditawan di Tangsi KIS, Andi Abdullah Bau Massepe kemudian ditawan di Pinrang dan dijatuhi hukuman mati oleh Pengadilan Militer Belanda pada tanggal 2 Februari 1947.[95]

Andi Abdullah Bau Massepe dituntut hukuman mati oleh Jaksa/Oditur Militer yang dibacakan di depan Majelis Hakim Pengadilan Militer Belanda karena didakwa melakukan pemberontakan, perampokan dan ekstrimis. Hukuman mati itu diberikan kepada beliau setelah Hakim Majelis mendengarkan tuntutan Jaksa Penuntut Umum di depan Sidang Pengadilan Militer Belanda dan akhirnya memutuskan dan menetapkan menjatuhkan hukuman mati terhadap terdakwa, Andi Abdullah Bau Massepe.[96]

[94]Wawancara Abdul Qahhar dengan Andi Rimba Alam A. Pangerang, Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Gowa pada hari Kamis, tanggal 6 November 2014. Lihat Abdul Qahhar, "*Biografi Andi Abdullah Bau Massepe"*, (Makassar: Yayasan Andi Abdullah Bau Massepe, 2019), h. 239-240.

[95]Muhammad Arfah, "*Biografi Pahlawan Andi Abdullah Bau Massepe",* Ujung Pandang, 1980, h. 58.

[96]Abdul Qahhar, "*Biografi Andi Abdullah Bau Massepe"*, (Makassar: Yayasan Andi Abdullah Bau Massepe, 2019), h. 240.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Namun tuduhan tersebut ada yang disanggah dan yang diakui dengan terang-terangan bahwa beliau memimpin perjuangan untuk membebaskan bangsanya dari penjajahan dan beberapa tuduhan-tuduhan lainnya.

Dalam pembelaannya, Andi Abdullah Bau Massepe yang dibacakan di depan sidang Pengadilan Militer Belanda beliau mengatakan sebagai berikut:

> *"Tuan-Tuan Belanda ini menganggap saya bersalah, karena saya menuntut kebenaran dan kemerdekaan bangsa dan tanah air, Insya Allah Indonesia pasti jaya. Maka kami serahkan atas keputusan pengadilan Tuan-Tuan Belanda dan dengan ketegasan bahwa kami tetap tidak bersalah."*[97]

Dalam jawabannya, Andi Abdullah Bau Massepe yang bertalian dengan beberapa tuduhan yang dilancarkan kepadanya serta beberapa cara untuk mempengaruhinya agar supaya beliau mau kembali menyadari akan perbuatannya itu. Lalu dijawabnya dengan tegas sebagai berikut:

> *"Saya tidak usah dibujuk oleh Tuan-Tuan Belanda dan saya tak dapat melalui jalan sebagaimana Tuan-Tuan Belanda tunjukkan kepada saya, yaitu bekerjasama, karena keyakinan saya, saya rela mati daripada hidup melihat bangsa Indonesia terjajah. Dan saya berkeyakinan, bahwa jikalau bukan saya yang menikmati kemerdekaan, maka anak-anak sayalah insya-Allah kelak menikmatinya bersama-sama pemuda-pemuda yang sedang tumbuh"*[98]

[97]Abdul Qahhar, "*Biografi Andi Abdullah Bau Massepe"*, (Makassar: Yayasan Andi Abdullah Bau Massepe, 2019), h. 245, dikutip dari buku Muhammad Arfah, "Biografi Pahlawan Andi Abdullah Bau Massepe", h. 59.

[98]Abdul Qahhar, "*Biografi Andi Abdullah Bau Massepe"*, (Makassar: Yayasan Andi Abdullah Bau Massepe, 2019), h. 245.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Pada bagian terakhir dari pembelaannya, Andi Abdullah Bau Massepe menyampaikan sikapnya, bahwa:

> *"Pendirian saya dalam perjuangan sejak dahulu hingga sekarang, saya tetap berdiri di belakang perundingan antara pemimpin-pemimpin Indonesia di Jawa dengan pemerintah Belanda dan saya mengerti, sekarang sudah ada persetujuan dan kami bersedia menyumbangkan tenaga sepenuhnya di dalam pembangunan Sulawesi."*[99]

Sikap yang tegas dan terus terang dari Andi Abdullah Bau Massepe seperti yang diungkapkan dalam keterangan pembelaannya, tidak akan pernah berubah dan tetap konsisten dalam mempertahankan pendiriannya. Beliau tetap mengakui dan bertanggung jawab atas segala konsekuensi logis dari perjuangannya dalam memimpin pergerakan rakyat untuk membela bangsa dan negara melawan penjajahan Belanda serta tetap berdiri di belakang Negara Indonesia yang telah diproklamasikan pada tanggal 17 Agustus 1945 tanpa mesti menyalahkan orang lain.

Berkaitan dengan proses kematian Andi Abdullah Bau Massepe, ada beberapa sumber yang berbeda mengenai waktu dan cara pelaksanaan eksekusi. Ada yang menyebutkan bahwa Andi Abdullah Bau Massepe dibunuh secara perlahan dengan diseret oleh mobil yang dilarikan dengan kencang, kemudian setelah badannya terluka parah (tetapi belum mati), barulah ditembak mati.[100] Sumber lain menyebutkan bahwa Andi Abdullah Bau Massepe terbunuh pada tanggal 1 Februari 1947 dalam usaha pelariannya dalam perjalanan dari Majene

[99]Abdul Qahhar, "*Biografi Andi Abdullah Bau Massepe"*, (Makassar: Yayasan Andi Abdullah Bau Massepe, 2019), h. 245-246.

[100]Lahadji Patang, *"Sulawesi dan Pahlawan-Pahlawannya,"* (Jakarta: Yayasan Kesejahteraan Generasi Muda Indonesia (YKGMI), 1976), h. 119.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

menuju Parepare. Ketika itu Andi Abdullah Bau Massepe sedang dikawal 2 orang DST, dan dalam perjalanan itu beliau meminta untuk buang air. Menurut versi ini Andi Abdullah Bau Massepe berusaha mencoba menyerang salah seorang pengawal yang mengawalnya dan pengawal lain yang menembaknya hingga tewas.[101]

Ada lagi versi lain yang hampir sama menyebutkan bahwa pada tanggal 1 Februari 1947, Andi Abdullah Bau Massepe dibawa dari Parepare ke Majene, bersamaan waktunya aksi pembersihan yang dijalankan Westerling bersama pasukannya. Oleh karena Andi Abdullah Bau Massepe lari sehingga ditembak oleh pasukan Baret Merah yang mengawalnya.[102]

Dari beberapa versi kematian beliau yang disebutkan di atas maka dapat disimpulkan bahwa hanya Allah Swt, beliau dan pihak Belanda lah yang tahu pasti tentang kapan dan bagaimana beliau meninggal. Dari beberapa catatan sejarah yang ada, hanya menjelaskan bahwa berita kematian beliau baru dapat diketahui yaitu pada tanggal 19 Februari 1947, Nadjamuddin Daeng Malewa mendatangi kediaman beliau dengan wajah yang murung untuk menyampaikan sesuatu kabar kepada Andi Sodji Petta Kanjenne. Kemudian Nadjamuddin Daeng Malewa ke ruang tengah untuk menyampaikan kabar yang hendak dia sampaikan.[103]

---

[101](*NPS survey for training ATV-Documentary on action of the dutch special forces on Sulawesi; Fajar 17 April 2003*). Lihat Abdul Qahhar, "*Biografi Andi Abdullah Bau Massepe"*, (Makassar: Yayasan Andi Abdullah Bau Massepe, 2019), h. 259.

[102]VARA, Achter het nieuws in Zuid-Celebes), LIhat Abdul Qahhar, "*Biografi Andi Abdullah Bau Massepe"*, (Makassar: Yayasan Andi Abdullah Bau Massepe, 2019), h. 259.

[103]Abdul Qahhar, "*Biografi Andi Abdullah Bau Massepe"*, (Makassar: Yayasan Andi Abdullah Bau Massepe, 2019), h. 290-291.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Nadjamuddin Daeng Malewa berkata kepada Andi Sodji Petta Kanjenne, *"Bersabarlah, terimalah dengan tawakkal, Datu telah mangkat di Pinrang",* Andi Sodji kemudian termenung lama dan pikirannya itu entah kemana setelah mendengar perkataan Nadjamuddin Daeng Malewa. Andi Sodji lalu berkata kepada Daeng Malewa setelah kesadarannya pulih kembali, *"Apa boleh buat, itulah nasib suamiku yang telah ditentukan oleh Tuhan dan aku menerimanya dengan ikhlas lahir dan batin".*[104]

Mendengar berita kematian Andi Abdullah Bau Massepe, maka Andi Sodji bersama Andi Habibah atas persetujuan keluarga kemudian langsung bergegas pergi menemui Kapten Westerling di Mattoanging Makassar. Westerling adalah orang yang harus mereka temui untuk memperoleh keterangan yang benar terkait kematian beliau. Kapten Westerling kemudian menerima kedua wanita itu dengan lemah lembut, lalu mengatakan:

> *"Saya benar-benar minta maaf, karena anak buah saya yang telah membunuh suami Ibu, tetapi saya tidak mengetahui peristiwa itu setelah terjadi. Bila saya tahu tentu saya cegah".*[105]

Kemudian Andi Sodji menanyakan perihal jenazah Andi Abdullah Bau Massepe setelah dibunuh yang dijawab oleh Westerling bahwa:

> *"Suami Ibu dikuburkan. Bila Ibu ingin melihat makamnya, saya bersedia mengantar Ibu kesana."*[106]

Namun Andi Sodji menolaknya dan mengatakan:

---

[104]Abdul Qahhar, "*Biografi Andi Abdullah Bau Massepe"*, (Makassar: Yayasan Andi Abdullah Bau Massepe, 2019), h. 291.

[105]Abdul Qahhar, "*Biografi Andi Abdullah Bau Massepe"*, (Makassar: Yayasan Andi Abdullah Bau Massepe, 2019), h. 294.

[106]Abdul Qahhar, "*Biografi Andi Abdullah Bau Massepe"*, (Makassar: Yayasan Andi Abdullah Bau Massepe, 2019), h. 294.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

> *"Tidak Tuan tidak perlu mengantarku, hanya saya memintaTuan memberikan gambar dimana letak makam suamiku."*[107]

Westerling kemudian memberikan gambar letak makam andi Abdullah Bau Massepe kepada Andi Sodji, lalu mengantar mereka pulang ke rumahnya. Namun sebelum Andi Sodji kembali, Westerling menitipkan pesan dengan mengatakan:

> *"Saya tidak mengingkari, Andi Abdullah Bau Massepe seorang laki-laki sejati. Ia benar bertanggung jawab atas semua tindakannya. Tidak mau mengorbankan orang lain demi kepentingan sendiri. Sikap jantan ini sangat saya hormati, Ibu. Karena itu saya anjurkan agar Ibu mendidik putra-putra Ibu seperti ayah mereka."*[108]

Setelah bertemu dan mendapatkan peta lokasi Andi Abdullah Bau Massepe dikuburkan dari Westerling, maka mereka sekeluarga kemudian bergegas pergi mencari makam beliau selepas penyerahan kedaulatan pada tahun 1949 dengan cara meminta bantuan informasi dari sanak kerabatnya yang ada di Pinrang dan pada akhirnya ditemukan kenyataan bahwa beliau dikubur bersama dengan puluhan mayat rakyat di kampung Libukkanne, 5 km dari jalan raya Pinrang.[109]

Pada tanggal 5 Agustus 1950, upacara pemindahan makam di Libukanne ke Parepare dilaksanakan. Jenazah kemudian disemayamkan dua malam di

---

[107]Abdul Qahhar, "*Biografi Andi Abdullah Bau Massepe"*, (Makassar: Yayasan Andi Abdullah Bau Massepe, 2019), h. 294.

[108]Abdul Qahhar, "*Biografi Andi Abdullah Bau Massepe"*, (Makassar: Yayasan Andi Abdullah Bau Massepe, 2019), h. 294.

[109]Abdul Qahhar, "*Biografi Andi Abdullah Bau Massepe"*, (Makassar: Yayasan Andi Abdullah Bau Massepe, 2019), h. 295.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

rumahnya sebelum dimakamkan kembali. Selama dua hari dua malam (5-7 Agustus 1950) ribuan anggota masyarakat datang silih berganti memberikan penghormatan dan bela sungkawa terhadap Datu kesayangannya.

Kemudian pada tanggal 7 Agustus 1950, upacara pemakaman dilaksanakan di Taman Makam Pahlawan (TMP) Kota Parepare dan atas perintah Presiden Soekarno dilakukan upacara militer. Upacara itu dimulai pada pukul 09.00 pagi dan berlangsung dengan khidmat disertai dengan tembakan *salvo* yang dipimpin oleh Inspektur Upacara Panglima Kawilarang. Ribuan warga bersama pasukan TNI mengusung kerangka mayat beliau ke tempat peristirahatan terakhirnya di Taman Makam Pahlawan Parepare, 7 km dari rumah kediaman almarhum.[110]

D. Penganugerahan Gelar Pahlawan Nasional dan Bintang Mahaputra

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2009 tentang Gelar, Tanda Jasa dan Tanda Kehormatan, Gelar adalah penghargaan Negara yang diberikan Presiden kepada seseorang yang telah gugur atau meninggal dunia atas perjuangan, pengabdian darmabakti dan karya yang luar biasa kepada bangsa dan negara.

Gelar tertinggi yang diberikan kepada seseorang berupa Pahlawan Nasional yang disertai dengan Tanda Kehormatan Bintang Mahaputera. Pahlawan Nasional adalah gelar yang diberikan kepada Warga Negara Indonesia atau seseorang yang berjuang melawan penjajahan di wilayah yang sekarang

[110]Abdul Qahhar, "*Biografi Andi Abdullah Bau Massepe",* (Makassar: Yayasan Andi Abdullah Bau Massepe, 2019), h. 309-310.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

menjadi wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang gugur atau meninggal dunia demi membela bangsa dan negara, atau yang semasa hidupnya melakukan tindakan kepahlawanan atau menghasilkan prestasi dan karya yang luar biasa bagi pembangunan dan kemajuan bangsa dan Negara Republik Indonesia. Sesuai pasal 4 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2009, bahwa gelar dapat disertai dengan pemberian Tanda Jasa dan/atau Tanda Kehormatan. Bintang Mahaputera adalah bintang penghargaan sipil tertinggi, tetapi dikeluarkan dan diberikan sesudah Bintang Republik Indonesia kepada anggota korps militer. Bintang ini diberikan bagi mereka yang berjasa secara luar biasa pada bidang militer pula.

Sementara, Tim Peneliti, Pengkaji Gelar Pusat (TP2GP) adalah tim yang dibentuk dan ditetapkan oleh Kementerian yang menyelenggarakan kegiatan di bidang sosial sesuai dengan kewenangannya. Tim ini bersifat independen yang beranggotakan paling banyak 13 orang dan terdiri dari praktisi, akademisi, pakar, sejarawan, dan instansi terkait.

Dilihat dari Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2012 tentang Pengusulan Gelar Pahlawan Nasional, untuk memperoleh gelar tersebut, seseorang harus memenuhi dua jenis syarat, yaitu syarat umum dan syarat khusus.

Syarat umumnya terdiri atas hal-hal berikut:

1. WNI atau seseorang yang berjuang di wilayah yang sekarang menjadi NKRI
2. Memiliki integritas moral dan keteladanan
3. Berjasa terhadap bangsa dan negara

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

4. Berkelakuan baik
5. Setia dan tidak mengkhianati bangsa dan negara
6. Tidak pernah dipidana penjara berdasarkan putusan pengadilan yang telah memperoleh kekuatan hukum tetap karena melakukan tindak pidana yang diancam dengan pidana penjara paling singkat 5 (lima) tahun

Sementara, syarat khusus terdiri atas:

1. Pernah memimpin dan melakukan perjuangan bersenjata atau perjuangan politik atau perjuangan dalam bidang lain untuk mencapai, merebut, mempertahankan, dan mengisi kemerdekaan serta mewujudkan persatuan dan kesatuan bangsa
2. Tidak pernah menyerah pada musuh dalam perjuangan
3. Melakukan pengabdian dan perjuangan yang berlangsung hampir sepanjang hidupnya dan melebihi tugas yang diembannya
4. Pernah melahirkan gagasan atau pemikiran besar yang dapat menunjang pembangunan bangsa dan negara
5. Pernah menghasilkan karya besar yang bermanfaat bagi kesejahteraan masyarakat luas atau meningkatkan harkat dan martabat bangsa
6. Memiliki konsistensi jiwa dan semangat kebangsaan yang tinggi
7. Melakukan perjuangan yang mempunyai jangkauan luas dan berdampak nasional

Hal ini, merujuk pada aturan pemberian gelar pahlawan pada UU Nomor 20 Tahun 2009, PP Nomor 35 Tahun 2010 dan Peraturan Menteri Sosial Nomor 15 Tahun 2012, setiap orang maupun institusi dapat mengajukan usul pemberian gelar calon pahlawan nasional. Permohonan atau usulan tersebut

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dilakukan secara berjenjang melalui Bupati/Walikota, dan Gubernur kepada Menteri. Tata cara pengusulan dimulai dari masyarakat yang mengajukan usulan Calon Pahlawan Nasional kepada Bupati/Walikota setempat. Bupati/Walikota kemudian mengajukan Calon Pahlawan Nasional kepada Gubernur melalui instansi sosial provinsi setempat.

Instansi Sosial Provinsi menyerahkan usulan Calon Pahlawan Nasional kepada Tim Peneliti, Pengkaji Gelar Daerah (TP2GD) untuk diadakan penelitian dan pengkajian (melalui proses seminar, diskusi, maupun sarasehan). Kemudian, usulan Calon Pahlawan Nasional yang dinilai memenuhi kriteria oleh TP2GD diajukan kepada Gubernur yang akan merekomendasikan kepada Menteri Sosial RI.

Lalu, Menteri Sosial, dalam hal ini Direktorat Jenderal Pemberdayaan Sosial dan Penanggulangan Kemiskinan/Direktorat Kepahlawanan, Keperintisan, dan Kesetiakawanan Sosial mengadakan verifikasi kelengkapan administrasi. Apabila telah memenuhi persyaratan administrasi, kemudian diusulkan kepada Tim Peneliti Pengkaji Gelar Pusat (TP2GP) untuk dilakukan penelitian, pengkajian, dan pembahasan.

Usulan yang memenuhi suatu kriteria menurut pertimbangan TP2GP kemudian diajukan oleh Menteri Sosial kepada Presiden melalui Dewan Gelar, Tanda Jasa, dan Tanda Kehormatan. Dewan Gelar, Tanda Jasa, dan Tanda Kehormatan dibentuk untuk memberikan pertimbangan kepada Presiden dalam pemberian gelar, tanda jasa, dan tanda kehormatan.

PAREPARE
CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Pengajuan dilakukan untuk mendapatkan persetujuan Penganugerahan Gelar Pahlawan Nasional sekaligus tanda kehormatan lainnya. Usulan calon pahlawan nasional yang dinilai tidak memenuhi persyaratan dapat diusulkan kembali satu kali dan dapat diusulkan kembali minimal dua tahun kemudian terhitung dari tanggal penolakan. Sedangkan usulan calon pahlawan nasional yang ditunda dapat diusulkan kembali dengan melengkapi persyaratan yang diminta dan diajukan kembali kepada Menteri.

Andi Abdullah Bau Massepe yang cukup terkenal dikalangan masyarakat Kota Parepare dan sekitarnya. Beliau dikenal oleh masyarakat Kota Parepare sebagai pahlawan nasional yang mempunyai peran yang begitu besar dalam hal mempertahankan dan mewujudkan kemerdekaan Republik Indonesia pada umumnya dan Kota Parepare pada khususnya. Namun untuk mendapatkan gelar pahlawan nasional, beliau harus memenuhi persyaratan dan mesti ada yang mengusulkannya untuk hal tersebut.

Menurut Andi Abdullah Bau Massepe (Cucu Andi Abdullah Bau Massepe) pada proses wawancara dengan beliau di kediamannya di Kota Parepare, *"Jadi Andi Abdullah Bau Massepe kenapa diberi gelar Pahlawan Nasional, dia kan ikut berjuang di dalam mempertahankan kemerdekaan Republik Indonesia. Dia mengirim tentara ke Jawa, beberapa pasukan termasuk Andi Oddang, ada beberapalah, saya nda hafal nama-namanya. Setelah itu, termasuk Andi Mattalatta, setelah Andi Mattalatta datang, dia (Andi Abdullah Bau Massepe) diangkat Panglima Divisi Pertama Hasanuddin, ya. Kalau sekarang kan Pangdam ya, Panglima Divisi Pertama Hasanuddin. Tetapi pada waktu itu, dia sudah ditangkap sama Belanda, jadi waktu mendarat Andi*

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Mattalatta di Paccekke di Barru, dia tidak baca itu surat SK-nya karena takut pasukannya kocar-kacir, diambil alihlah pasukannya, diambil alih pasukan, karena dia (Andi Mattalatta) sudah tahu bahwa Andi Abdullah Bau Massepe ditangkap. Setelah Westerling sudah diusir dari Sulawesi Selatan barulah Andi Mattalatta konferensi Paccekke dia sampaikan bahwa sebenarnya yang Panglima itu adalah Andi Abdullah Bau Massepe. Nah setelah beliau ditangkap maka Andi Mattalatta ditunjuk selaku Panglima pada waktu itu.

Jadi dengan dasar itu, sebenarnya penentuan pahlawan 2005 kalo nda salah, 2005 Veteran ajukan, saya dan sekeluarga nda ji, terus terang nda ji karena memang dia sudah ada bintang, sudah ada Bintang Mahaputranya kan dari Presiden Soekarno. Kemudian disana di anu pangkatnya itu Letnan Kolonel toh, Letnan Kolonel. Setelah diajukan Pahlawan Nasional, diusung Pahlawan Nasional yang terangkat memang, memenuhi syarat untuk menjadi Pahlawan Nasional. Jadi dia bukan saja Pahlawan Nasional, dia juga diberi gelar Bintang Mahaputra Adipradana. Jadi dua itu dia dapat itu, selain Pahlawan Nasional, Bintang Mahaputra juga. Tidak semua orang kan begitu, kadang itu kalau dapat Pahlawan Nasional nda dapat Bintang. Nah dinaikkan pangkatnya jadi Letnan Jenderal. Kenapa dinaikkan pangkatnya, karena dia Panglima Divisi kan. Panglima Divisi kan pangkatnya itu apa, Mayjend toh, Mayor Jenderal. Karena itu dikasi pangkat penghargaan setingkat diatasnya yaitu Letnan Jenderal. Kemudian digantilah pangkatnya yang dulu itu, pangkatnya yang dulu kan Letnan Kolonel ji. Sama Andi Makkasau, Andi Makkasau sampai sekarang nda Pahlawan Nasional kenapa, karena dia tidak berjuang, bukan dalam pasukan. Jadi dia berjuang tapi di Administrasi. Akhirnya dikasi Bintang Mahaputra

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

kalau Andi Makkasau. Karena saya cucunya paling tua, jadi namaku sama, saya cucu pertama jadi saya dikasi nama sama, namaku sama itu nama saya itu Andi Abdullah Bau Massepe."[111]

Dari hasil wawancara mengenai proses pengangkatan Andi Abdullah Bau Massepe sebagai Pahlawan Nasional dan Bintang Mahaputera Adipradana bahwa Beliau diajukan oleh Veteran dan kemudian langsung terangkat karena adanya Bintang Mahaputera Adipradana langsung dari Presiden Soekarno.

[111]Wawancara dengan Andi Abdullah Bau Massepe (Cucu Andi Abdullah Bau Massepe) pada tanggal 11 September 2020 Pukul 16.30 di Griya Mawardha Mirza 1, Jl Atletik Timur, Kp. Baru, Kec. Bacukiki Barat, Kota Parepare.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Andi Abdullah Bau Massepe merupakan Pahlawan Nasional asal Sulawesi Selatan sekaligus panglima pertama TRI (Tentara Rakyat Indonesia) Divisi Hasanuddin dengan pangkat Letnan Jenderal. Beliau lahir di Massepe, Sidenreng Rappang dengan nuansa Indonesia masihlah berbangsa-bangsa (kerajaan) yaitu pada tahun 1918 dan wafat pada tanggal 2 Februari 1947. Beliau dikenal heroik pada masa perjuangan kemerdekaan Republik Indonesia. Beliau merupakan keturunan raja pewaris takhta dari dua kerajaan tersebut dan termasuk *Limae' Ajatappareng.*

Andi Abdullah Bau Massepe semasa hidupnya pernah mendirikan beberapa organisasi perjuangan di tahun 1945. Organisasi tersebut diantaranya yaitu Organisasi Sumber darah Rakyat (SUDARA) Cabang Parepare, Komite Nasional Indonesia (KNI), Badan Penunjang Republik Indonesia (BPRI) dan beberapa organisasi lainnya.

Pada masa perjuangan, Andi Abdullah Bau Massepe dikenal dekat dengan masyarakat, dan beberapa pesan membumi yang sempat terucap oleh Beliau: *"Kalau perlu kita harus berkorban harta dan jiwa. Kalau kita tak dapat menikmati kemerdekaan, nanti anak cucu dan pemuda yang berkembang yang akan menikmatinya".* Pesan yang memiliki kekuatan tulus melakukan sebuah ikhtiar suci, mengandung keikhlasan berkorban jiwa raga demi kemerdekaan Bangsa Indonesia. Kemudian Andi Abdullah Bau Massepe yang tercatat

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

sebagai patriot bangsa, satu kata dan perbuatan, memegang teguh budaya yang di sebut dengan "*siri'napesse"*yang dapat dijadikan contoh tauladan dalam membela suatu kehormatan serta martabat bangsanya di tanah bugis.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dalam skripsi ini yang berjudul *"Peran Pahlawan Nasional Andi Abdullah Bau Massepe Dalam Memperjuangkan Kemerdekaan Republik Indonesia di Ajatappareng Kabupaten Sidrap (1945-1947)"*, maka saran yang peneliti dapat berikan yaitu:

1. Perlu adanya penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan tokoh Andi Abdullah Bau Massepe karena masih banyak generasi yang belum paham betul mengenai sejarah perjuangan beliau dalam memperjuangan maupun mempertahankan kemerdekaan Republik Indonesia pada masanya.
2. Perlu adanya literatur-literatur yang membahas tokoh pahlawan Andi Abdullah Bau Massepe karena kurangnya sumber bacaan terkait dengan tokoh ini.

PAREPARE

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

Abdurrahman, Dudung. 1999. *Metode Penelitian Sejarah*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.

Amir, Muhammad. 2004. *Perlawanan Andi Abdullah Bau Massepe dalam perjuangan mempertahankan proklamasi kemerdekaan RI di Sulawesi selatan 1945-1947.*

Andrisman, Tri. 2008. *Hukum Pidana Militer.* Lampung: Diklat Universitas Lampung.

An-Nawawi, al-Imam Abu Zakaria Yahya Bin Syaraf. 1999. *Riyadhus Shalihin*, Cet. 4; Jakarta: Pustaka Amani.

Arfah, Muhammad. 1980. *Biografi Pahlawan Andi Abdullah Bau Massepe*. Provinsi Sulawesi Selatan: Pemda TK.I.

Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rincka cipta.

Baharuddin dan Umiarso. 2012. *Kepemimpinan Pendidikan Islam*: *Antara Teori dan Praktik*, Cet. 1. Jogjakarta: Ar Ruzz Media.

Daliman, A. 2012. *Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.

Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* Edisi 4, Cet. 1. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Dimyati, A. Hamdan. 2014. *Model Kepemimpinan & Sistem Pengambilan Keputusan*, Cet. 1. Bandung: CV Pustaka Setia.

Erwinda, Kiki. "Islam dalam Pangadereng pada Upacara Perkawinan di KMP. Baru Kec. Barebbo Kab. Bone". *Skripsi*. Makassar: Fak. Adab dan Humaniora UIN Alauddin, 2013.

Hendra, Yandi. 2017. *Seminar Nasional Riset dan Inovasi Teknologi.* Jakarta: *SEMNAS RISTEK.*

https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Meer_Uitgebreid_Lager_Onderwijs&oldid=17101506

Kartono, Kartini. 2002. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Ed. 2, Cet. 10. Jakarta: PT Raja Grafindo.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Kementerian Agama RI. 2014. Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya. Surabaya: Halim.

Limah, Hutri, dkk. 2018. *Pooster dan Upaya Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia di Yogyakarta tahun 1945-1949*. Semarang. Journal of Indonesian History7.

Madjid M. Dien dan Johan Wahyudhi. 2014. *Ilmu Sejarah: sebuah pengantar*. Yogyakarta: Kencana.

Madjid, M. Saleh dan Abd. Rahman Hamid. 2008. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Cet. I. Makassar: Rayhan Intermedia.

Muhaeminah dan Makmur, 2011. *Masa awal hingga berkembangnya kerajaan Ajatappareng (abad 18)*. Makassar: Balai Arkeologi.

Mustafa, Zainuddin dan Maryadi. 2017. *Kepemimpinan Pelayan: Dimensi Baru Dalam Kepemimpinan*. Makassar: Celebes Media Perkasa.

Narwoko, Dwi dan Bagong Suyanto. 2007. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. Cet. III. Jakarta: Kencana.

Nasution, S. 2007. *Metode Researtch: Penelitian Ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara.

Nazir. 2005. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Nizar, Samsul dan Zainal Efendi Hasibuan. 2019. *Kepemimpinan Pendidikan Dalam Perspektif Hadis*, Cet. 1. Jakarta: Kencana.

Notosusanto, Nugroho. 1985. *Prajurit dan Pejuang, Persepsi dan Implementasi Dwifungsi ABRI*. Jakarta: Sinar Harapan.

Notosusanto, Nugroho. 1986. *Mengerti Sejarah*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.

Oddang, Andi. *"Perjuangan Andi Abdullah Bau Massepe (Datu Suppa Lolo) didalam mengantar perjuangan rakyat di Sulawesi Selatan"*. Makalah yang disampaikan pada Seminar Pengkajian Kejuangan Andi Abdullah Bau Massepe, Makassar, 7 Februari 2004.

Qahhar, Abdul. 2019. *Biografi Andi Abdullah Bau Massepe*. Edisi revisi dan diperluas. Yayasan Andi Abdullah Bau Massepe.

Rismawidiawati. 2005. *Sejarah Sulawesi Selatan jilid 2*, Cet. I. Provinsi Sulawesi Selatan: Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah (Balitbangda).

Rivai, Veithzal dan Deddy Mulyadi. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri. 2013. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Parepare: Departemen Agama.

Soekarso dan Iskandar Putong. 2015. *Kepemimpinan: Kajian Teoritis dan Praktis*, (Buku & Artikel Karya Iskandar Putong,s).

Sulasman. 2014. *Metodologi Penelitian Sejarah*. Cet. 1, Bandung: CV Pustaka Setia.

Susanto, Ahmad. 2016. *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*. Jakarta: Prenada Media.

Ulum, M. Chazienul. 2012. *Leadership*, Cet. 1. Malang: Universitas Brawijaya Press (UB Press).

Usman, Hasan. 1986. *Metode Penelitian Sejarah*. Jakarta: Depertemen Agama.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara ini bertujuan untuk mengambil data terkait dengan judul "Peran Pahlawan Nasional Andi Abdullah Bau Massepe dalam Memperjuangkan Kemerdekaan Republik Indonesia di Kabupaten Sidrap (1945-1947)" yang peneliti teliti. Data yang ditemukan tidak bermaksud untuk merugikan pihak manapun. Berikut pertanyaan yang diajukan:

1. Dari mana asal keturunan Andi Abdullah Bau Massepe?
2. Apa pengaruh Andi Abdullah Bau Massepe terhadap perjuangan kemerdekaan Republik Indonesia di Sulawesi Selatan?
3. Bagaimana pandangan masyarakat terhadap kepemimpinan Andi Abdullah Bau Massepe?
4. Apa yang melatarbelakangi pengangkatan Andi Abdullah Bau Massepe sebagai pahlawan nasional?

Transkip wawancara:

Narasumber : Andi Abdullah Bau Massepe

Tanggal wawancara : 11 September 2020

Pertanyaan : Dari mana asal keturunan Andi Abdullah Bau Massepe?

Jawaban : Andi Abdullah Bau Massepe merupakan putra dari seorang raja yang bernama H. Andi Mappanyukki Sultan Ibrahim, Raja Bone ke-32 (1931-1946) dan We Besse Arung Bulo (anak La Sadapotto Addatuang Sidenreng dan Baedah Addatuang Sawitto). Adapun saudara kandung Andi Abdullah

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Bau Massepe yaitu Andi Rukiah Karaeng Balla' Tinggi dan Andi Passulo (Bau Mappasule Petta Daeng

Bulaeng). Saudara lainnya dari pernikahan ayahnya dengan I Batasi Daeng Baco yaitu Andi Pangerang Pettarani (Mantan Gubernur Militer Sulawesi) serta saudara lainnya dari pernikahan ayahnya dengan Besse Bulo (I Rakiah Bau Baco Karaeng Balla Tinggi) yaitu Bau Parengrengi, Bau Tenripadang dan Bau Appo, Bau Cella, Bau Sawe, Bau Tenri Awaru dan Petta Ugi.

Pertanyaan : Apa pengaruh Andi Abdullah Bau Massepe terhadap perjuangan kemerdekaan Republik Indonesia di Sulawesi Selatan?

Jawaban : Beliau (Andi Abdullah Bau Massepe) dalam sejarah kemerdekaan Indonesia di Sulawesi Selatan, tepatnya di Parepare mempunyai peranan yang begitu penting. Beliau merupakan Datu Suppa setelah Andi Makkasau, jadi wajar saja jika semua elemen masyarakat pada hari itu sangat bergantung kepada beliau. Pengaruh yang begitu besar yang diberikan beliau salah satunya beliau mengirimkan pemuda ke Jawa untuk dilatih militer yang di kemudian hari membantu dan meneruskan perjuangan merebut kemerdekaan. Juga beberapa organisasi kemerdekaan yang beliau dirikan, salah satunya BPRI, PKRS dan lain sebagainya. Jadi kalau

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

mengatakan pengaruh, maka beliau merupakan salah satu orang yang sangat memberikan dampak dan pengaruh yang begitu besar terhadap kemerdekaan di Sulawesi Selatan.

Pertanyaan : Apa yang melatarbelakangi pengangkatan Andi Abdullah Bau Massepe sebagai pahlawan nasional?

Jawaban : *"Jadi Andi Abdullah Bau Massepe kenapa diberi gelar Pahlawan Nasional, dia kan ikut berjuang di dalam mempertahankan kemerdekaan Republik Indonesia. Dia mengirim tentara ke Jawa, beberapa pasukan termasuk Andi Oddang, ada beberapalah, saya nda hafal nama-namanya. Setelah itu, termasuk Andi Mattalatta, setelah Andi Mattalatta datang, dia (Andi Abdullah Bau Massepe) diangkat Panglima Divisi Pertama Hasanuddin, ya. Kalau sekarang kan Pangdam ya, Panglima Divisi Pertama Hasanuddin. Tetapi pada waktu itu, dia sudah ditangkap sama Belanda, jadi waktu mendarat Andi Mattalatta di Paccekke di Barru, dia tidak baca itu surat SK-nya karena takut pasukannya kocar-kacir, diambil alihlah pasukannya, diambil alih pasukan, karena dia (Andi Mattalatta) sudah tahu bahwa Andi Abdullah Bau Massepe ditangkap. Setelah Westerling sudah diusir dari Sulawesi Selatan barulah Andi Mattalatta konferensi Paccekke dia sampaikan bahwa sebenarnya yang Panglima itu adalah Andi Abdullah Bau Massepe. Nah*

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

setelah beliau ditangkap maka Andi Mattalatta ditunjuk selaku Panglima pada waktu itu.

Jadi dengan dasar itu, sebenarnya penentuan pahlawan 2005 kalo nda salah, 2005 Veteran ajukan, saya dan sekeluarga nda ji, terus terang nda ji karena memang dia sudah ada bintang, sudah ada Bintang Mahaputranya kan dari Presiden Soekarno. Kemudian disana di anu pangkatnya itu Letnan Kolonel toh, Letnan Kolonel. Setelah diajukan Pahlawan Nasional, diusung Pahlawan Nasional yang terangkat memang, memenuhi syarat untuk menjadi Pahlawan Nasional. Jadi dia bukan saja Pahlawan Nasional, dia juga diberi gelar Bintang Mahaputra Adipradana. Jadi dua itu dia dapat itu, selain Pahlawan Nasional, Bintang Mahaputra juga. Tidak semua orang kan begitu, kadang itu kalau dapat Pahlawan Nasional nda dapat Bintang. Nah dinaikkan pangkatnya jadi Letnan Jenderal. Kenapa dinaikkan pangkatnya, karena dia Panglima Divisi kan. Panglima Divisi kan pangkatnya itu apa, Mayjend toh, Mayor Jenderal. Karena itu dikasi pangkat penghargaan setingkat diatasnya yaitu Letnan Jenderal. Kemudian digantilah pangkatnya yang dulu itu, pangkatnya yang dulu kan Letnan Kolonel ji. Sama Andi Makkasau, Andi Makkasau sampai sekarang nda Pahlawan Nasional kenapa, karena dia tidak berjuang, bukan dalam pasukan. Jadi dia berjuang tapi di Administrasi.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Akhirnya dikasi Bintang Mahaputra kalau Andi Makkasau. Karena saya cucunya paling tua, jadi namaku sama, saya cucu pertama jadi saya dikasi nama sama, namaku sama itu nama saya itu Andi Abdullah Bau Massepe.

Transkip wawancara

Narasumber : Andi Mojang

Tanggal wawancara : 1 Mei 2021

Pertanyaan : Bagaimana pandangan Anda dan masyarakat terhadap kepemimpinan Andi Abdullah Bau Massepe?

Jawaban : Menurut saya bahwa beliau merupakan seorang pemimpin yang begitu disegani oleh masyarakat Suppa pada saat itu. Beliau menuntun masyarakat agar tetap memperjuangkan kemerdekaan bagaimanapun caranya. Beliau tak peduli dengan apapun yang akan terjadi dengan dirinya sendiri, yang beliau pikirkan hanyalah kemerdekaan dan menghapuskan penjajahan di negeri ini. Beliau dan pamannya (Andi Makkasau) sama-sama memberikan pengorbanan untuk kami dan negeri ini dengan mempertaruhkan nyawanya. Andi Makkasau meninggal di pelabuhan Marabombang yang disana itu oleh penjajah Belanda dengan cara diikatkan batu besar kemudian ditenggelamkan ke laut, makanya biasanya orang kalau bertanya tentang makam Andi Makkasau maka

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

orang-orang akan menunjuk ke laut yang di pelabuhan Marabombang itu. Nah, kalau Andi Abdullah Bau Massepe (kemanakannya) meninggal di Pinrang dengan cara di kubur hidup-hidup, setahu saya. Karena ada juga yang bercerita tentang meninggalnya beliau (Andi Abdullah Bau Massepe) dengan cara ditarik menggunakan mobil. Jadi kalau mau mengatakan pandangan saya dan mewakili masyarakat lainnya maka beliau dan pamannya (Andi Makkasau) begitu berpengaruh terhadap kemerdekaan di Suppa dan Parepare. Mereka berdua merupakan Datu Suppa, jadi tidak mungkin terpisahkan.

Transkip wawancara

Narasumber : Andi Ribe

Tanggal wawancara : 1 Mei 2021

Pertanyaan : Bagaimana pandangan Anda dan masyarakat terhadap kepemimpinan Andi Abdullah Bau Massepe?

Jawaban : Andi Abdullah Bau Massepe merupakan Datu Suppa setelah Andi Makkasau (pamannya). Mereka berdua merupakan orang yang sangat disegani oleh masyarakat Suppa, Parepare dan daerah lainnya. Kalau bertanya tentang pandangan saya terhadap beliau, maka saya katakan beliau merupakan pemimpin yang tak akan pernah terlupakan jasanya dalam kemerdekaan. Hari ini kita semua hidup dengan nyaman dan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

tentram tidak terlepas karena jasa-jasanya. Jadi semua masyarakat Suppa dan Parepare harus tahu tentang beliau. Saya sangat setuju jika penelitian seperti ini dilanjutkan dan diperbanyak agar kita dan generasi kemudian hari tahu bahwa beliau merupakan salah satu orang yang mengorbankan nyawanya untuk kita semua, jadi jangan pernah melupakan sejarah, terkhusus beliau.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DOKUMENTASI

Foto saat melakukan wawancara dengan Narasumber pertama yaitu Bapak Andi Jamerro pada hari Jum'at tanggal 11 September 2020 pukul 14.45-15.25 WITA di Kantor Kelurahan Ujung Sabbang, Kec. Ujung, Kota Parepare.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Foto saat melakukan wawancara dengan Narasumber kedua yaitu Bapak Andi Abdullah Bau Massepe pada hari Jum'at tanggal 11 September 2020 pukul 16.30-17.15 WITA di Kediamannya di Griya Mawardha Mirza 1, Jl. Atletik Timur, Kp. Baru, Kec. Bacukiki Barat, Kota Parepare

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Foto Andi Abdullah Bau Massepe dan Andi Sodji Petta Kanjenne

Foto Andi Abdullah Bau Massepe dan Andi Sodji Petta Kanjenne beserta Sertifikat Gelar di Saoraja di Jalan Pemuda, Kota Parepare

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Piagam Presiden Republik Indonesia menganugerahkan Gelar Pahlawan Nasional kepada Andi Abdullah Bau Massepe pada tanggal 7 November 2005 yang ditandatangani oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono

Piagam Presiden Republik Indonesia menganugerahkan Tanda Kehormatan Bintang Mahaputera Adipradana kepada Andi Abdullah Bau Massepe pada tanggal 7 November 2005 yang ditandatangani oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono

Foto Badik Pusaka Andi Abdullah Bau Massepe di Saoraja di Jalan Pemuda Kota Parepare yang kemudian diberikan Status sebagai Benda Cagar Budaya oleh Pemerintah Kota Parepare 2016

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Foto Piagam Pahlawan Nasional Andi Abdullah Bau Massepe berdasarkan KEPRES 082/TK/Tahun 2005 yang disimpan di Saoraja di Jl. Pemuda Kota Parepare

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Foto Surat Tanda Jasa Pahlawan dari Presiden Panglima Tertinggi Angkatan Perang Republik Indonesia yang ditandatangani oleh Presiden Soekarno pada tanggal 10 November 1958 di Jakarta

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Foto Peneliti sedang memegang Tombak Pusaka Andi Abdulah Bau Massepe yang didampingi oleh Bapak Andi Abdulah Bau Massepe

Foto Peneliti sedang memegang Keris Pusaka dan Piagam Penghargaan gelar Pahlawan Nasional Andi Abdulah Bau Massepe

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

FOTO SAAT WAWANCARA DENGAN ANDI MOJANG DI DAERAH MARABOMBANG KABUPATEN SUPPA PADA TANGGAL 1 MEI 2021

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

FOTO SAAT WAWANCARA DENGAN ANDI RIBE' DI MARABOMBANG, KABUPATEN SUPPA PADA TANGGAL 1 MEI 2021

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BIOGRAFI PENULIS

Rani adalah nama penulis skripsi ini. Penulis lahir dari orang tua bernama Alm. Riwayanto dan Lidiana sebagai anak kedua dari empat bersaudara. Penulis dilahirkan di Kota Parepare, Provinsi Sulawesi Selatan pada tanggal 19 April 1998. Penulis mulai menempuh pendidikan SD Negeri 67 Parepare pada tahun 2004-2010, kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 3 Parepare pada tahun 2010-2013, SMK Negeri 1 Parepare dengan mengambil jurusan Administrasi Perkantoran pada tahun 2013-2014, MAN Mamuju dengan mengambil jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada tahun 2014-2016, dan kemudian lanjut di Perguruan Tinggi mengambil jurusan Sejarah Peradaban Islam di IAIN Parepare pada tahun 2016. Penulis juga aktif di organisasi IKAMAN Cab. Parepare pada tahun 2016-Sekarang dan KPMM Cab. Parepare pada tahun 2017-Sekarang.

Terikatlah pada tujuan dan jadikan tujuan sebagai kekuatan untuk terus melangkah ke arah yang lebih baik. Karena hidup dapat dipahami dengan berpikir ke belakang, tapi ia juga harus harus dijalani dengan berpikir ke depan. Dengan prinsip itu penulis telah berhasil menyelesaikan tugas akhir skripsi ini dengan judul **"Peran Pahlawan Nasional Andi Abdullah Bau Massepe Dalam Memperjuangkan Kemerdekaan Republik Indonesia di Ajatappareng Kabupaten Sidrap (1945-1947)"**. Semoga dengan selesainya penulisan skripsi maka akan dapat memberikan kontribusi positif bagi orang lain dan khususnya pada dunia pendidikan dan sejarah.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE